

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI SEBAGAI BAHAN AJAR GURU
(Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)**



Oleh: Fitrah Nabila Dista

NIM: 18204030035

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitrah Nabila Dista, S.Pd.**
NIM : 18204030035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 April 2020

Saya yang menyatakan,



Fitrah Nabila Dista, S.Pd.
NIM. 18204030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitrah Nabila Dista, S.Pd.**
NIM : 18204030035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 April 2020
Saya yang menyatakan,



Fitrah Nabila Dista, S.Pd.
NIM. 18204030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-090/Un.02/DT.PP.09/05/2020

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKS ANAK
USIA DINI SEBAGAI BAHAN AJAR GURU (USIA 5-6
TAHUN DI TK AMAL INSANI SLEMAN)

Nama : Fitrah Nabila Dista, S.Pd.

NIM : 18204030035

Program Studi : PLAUD

Konsentrasi : PLAUD

Tanggal Ujian : 20 April 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Yogyakarta, 15 Mei 2020

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diketahui dan ditandatangani oleh:
Dekan, Muhammad Anif, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKS ANAK
USIA DINI SEBAGAI BAHAN AJAR GURU (USIA 5-6
TAHUN DI TK AMAL INSANI SLEMAN)

Nama : Fitrah Nabila Dista, S.Pd.
NIM : 18204030035
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

Telah disetujui tim penguji ujian munagasyah
Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. 

Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. 

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 April 2020
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Hasil/ Nilai : 94 (A-)
IPK : 3,83
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
SEBAGAI BAHAN AJAR GURU (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)**

Yang ditulis oleh:

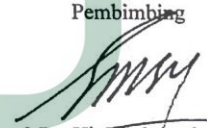
Nama : **Fitrah Nabila Dista, S.Pd.**
NIM : 18204030035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 09 April 2020

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitrah Nabila Dista, *Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)*, Tesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat maraknya kasus pelecehan seksual anak. Sehingga pendidikan seks anak usia dini menjadi sangat penting diajarkan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak. Namun, kenyataan di lapangan guru tidak memiliki referensi yang berisikan pengetahuan pendidikan seks anak usia dini. Maka dari itu, peneliti mengembangkan modul pendidikan seks anak usia dini. Pengembangan modul pendidikan seks anak usia dini bertujuan untuk: (1) mengetahui langkah-langkah model pengembangan ADDIE. (2) mengetahui hasil kelayakan modul sebagai bahan ajar guru. (3) mengetahui hasil keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan berjenis *Research & Development* dengan pendekatan metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*, dengan menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil langkah-langkah model pengembangan ADDIE yaitu: mulai dari *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Hasil kelayakan modul sebagai hasil bahan ajar guru yaitu: (1) hasil validasi ahli desain dengan nilai (3,06), artinya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi. (2) hasil validasi desain materi dengan nilai (3,56), artinya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi. (3) hasil validasi ahli pengguna dengan nilai (3,37), artinya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi. Kesimpulannya, dilihat dari hasil uji ketiga validasi, maka modul

dinyatakan masuk dalam katagori sangat valid dan tidak direvisi, sehingga dapat dicetak secara massal.

Hasil keefektifan anak memahami materi pendidikan seks anak usia dini yaitu: (1) hasil *pretest* bernilai (39,21), menunjukkan bahwa anak masuk dalam katagori Belum Berkembang atau belum mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. (2) hasil *posttest* bernilai (94,84), menunjukkan bahwa anak masuk dalam katagori Berkembang Sangat Baik atau sudah mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Kesimpulannya, pada hasil *posttest* dapat dilihat bahwasanya ada peningkatan kemampuan pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini setelah menggunakan modul.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul, Pendidikan Seks Anak Usia Dini, Bahan Ajar Guru



ABSTRACT

Fitrah Nabila Dista, *The Development of Early Childhood Sex Education Module as a Teacher Teaching Material (Age 5-6 years in Amal Insani Sleman Kindergarten)*, Magister Program Thesis of Sunan Kalijaga Yogyakarta Islamic State University, 2020.

The background of this research caused by the rampant cases of child sexual abuse, in consequence, sex education in early childhood becomes essential to be taught to prevent child sexual abuse. Nevertheless, the field facts showed that teachers did not have much reference related to early childhood sex education. Therefore, the researcher developed an early childhood sex education module with the purposes: (1) knowing the steps of the ADDIE development model. (2) ascertaining the results of module eligibility as the teacher's teaching material. (3) determining the effectiveness results of children in understanding early childhood sex education materials. The research method used is Research & Development with the one-group pretest-posttest design experimental approach, by using qualitative and quantitative data.

The results of ADDIE's model development measures are: Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation were implemented properly according to their objectives.

The module eligibility results as a result of teacher teaching materials are: (1) results of the design expert validation with the value of (3.06), which means that the modules are in a very valid category without revisions. (2) results of the material design validation with the value of (3.56), means the modules included in the very valid category without revisions. (3) results of the user experts validation with the value of (3.37), means the modules accommodate in the very valid category with no revisions. From the results of the three validation tests above, it can

be concluded that the module is avowed to include in the very valid category without revision, and allowed to print in bulk.

The results of the children's effectiveness in understanding early childhood sex education materials are: (1) the value of pre-test results (39,21), indicates that children are included in the category of Undeveloped or have not been able to understand the early childhood sex education materials. (2) the value of post-test results (94,84), shows that children are included in a Well-Developed category or able to understand early childhood sex education materials. To sum up, it can be seen from the post-test that the ability of the children's understanding of childhood sex education material is sharply increased after using the module.

Key Words: Development, Module, Childhood Sex Education, Teacher Teaching Materials



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Maha Puji Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Selain itu, tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai manusia yang telah menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan seseorang yang paling berpengaruh dalam peradaban dunia sampai sekarang ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama ini dalam proses akademik.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang

telah memberikan persetujuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh tanggungjawab hingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Yuli Astuti, S.Pd., selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Amal Insani Sleman yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta segenap dewan guru yang telah memberikan data untuk penyusunan tesis ini, dan kepada orangtua yang sudah bersedia memberikan kritik dan saran untuk modul.
6. Orangtua saya Anwar Daud Peukan dan Silaturrahmi yang selalu menjadi sumber dukungan, penasihat terbaik, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, serta doa kepada peneliti.
7. Teruntuk kedua paman yaitu Hendra Utama dan Ahmad Firman yang telah turut membantu memenuhi kebutuhan perkuliahan peneliti dengan ikhlas.
8. Teruntuk Ika Khasanah yang telah mendesain modul, untuk Nona Nurfadhillah yang telah mengaransemen lagu pendidikan seks anak usia dini, dan Ninda Fazlina yang telah membuat not angka dan balok untuk lagu pendidikan seks anak usia dini.
9. Teruntuk sahabat yang telah mendorong dan mengingatkan untuk menyelesaikan tesis, mereka

adalah Akbarul Kautsar, Rizki Ramadhani, Desi Arliani, Dhaifina Fitriani, dan Khairani.

10. Asrama Aceh Putri Pocut Baren Yogyakarta beserta anggota asrama yang telah mengizinkan peneliti untuk tinggal selama masa perkuliahan. Tidak dipungkiri juga kalau anggota asrama juga mendukung untuk menyelesaikan studi Magister.

Pada dasarnya, dalam penyusunan tesis ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada para pembaca. Namun sebagai manusia biasa, peneliti tidak luput dari kesalahan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan-keterbatasan yang ada. Selanjutnya, peneliti meminta maaf apabila sekiranya ada kutipan yang kurang atau terlewatkan, maka dari itu kritik dan saran akan diterima untuk mewujudkan tesis yang lebih baik.

Sebagai penutup, apabila ada kesalahan maka itu berasal dari peneliti dan apabila terdapat kebenaran maka semata-mata karena bantuan dari berbagai pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan tesis ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xxiv
DAFTAR BAGAN	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Kerangka Teoritik.....	18
F. Peta Konsep	81
G. Metode Penelitian	82
H. Analisis Data.....	96
I. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	99
J. Asumsi Pengembangan.....	103
K. Sistematika Pembahasan.....	104

BAB II : PROFIL TK AMAL INSANI SLEMAN

A. Letak Geografis TK Amal Insani Sleman.....	107
B. Profil TK Amal Insani Sleman	108
C. Visi, Misi, dan Tujuan TK Amal Insani Sleman.....	109
D. Kurikulum TK Amal Insani Sleman...	110
E. Struktur Organisasi TK Amal Insani Sleman.....	118
F. Sarana dan Prasarana TK Amal Insani Sleman.....	119

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Produk Awal	131
B. Hasil Uji Coba.....	186
C. Revisi Produk.....	205

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	213
B. Saran	222

DAFTAR PUSTAKA	225
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	235
-------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	301
-----------------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Taksonomi Bloom	64
Tabel 1.2	Instrumen Validasi Desain Media	89
Tabel 1.3	Instrumen Validasi Materi	90
Tabel 1.4	Instrumen Validasi Pengguna	91
Tabel 1.5	Kriteria Penskoran Angket Validasi	92
Tabel 1.6	Instrumen Tanya Jawab Pemahaman Materi pada Anak	92
Tabel 1.7	Kriteria Penskoran Tanya Jawab Anak....	96
Tabel 1.8	Katagori Tingkat Validasi Desain Media, Validasi Materi, dan Validasi Pengguna.....	97
Tabel 1.9	Katagori Tingkat Tanya Jawab Anak	98
Tabel 1.10	Penggambaran Desain Modul.....	100
Tabel 2.1	Muatan Materi Pembelajaran TK Amal Insani Sleman.....	111
Tabel 2.2	Surat-surat Pendek, Doa Sehari-hari, Hadis, dan Bacaan Doa Shalat Kelas B TK Amal Insani Sleman	115
Tabel 2.3	Jadwal Kegiatan Hari Senin sampai Kamis Kelas B TK Amal Insani Sleman	116
Tabel 2.4	Jadwal Kegiatan Hari Jumat Kelas B TK Amal Insani Sleman	117
Tabel 2.5	Jadwal Seragam TK Amal Insani Sleman	117
Tabel 2.6	Jadwal Perlengkapan Anak TK Amal Insani Sleman.....	118
Tabel 2.7	Inventaris Gedung dan Ruang	119
Tabel 2.8	Inventaris Ruang Kelas dan Sentra TK ...	119
Tabel 2.9	Inventaris Ruang Kantor, UKS atau Musholla, dan Perpustakaan	122
Tabel 2.10	Inventaris <i>Lobby</i>	125
Tabel 2.11	Inventaris Ruang Dapur	126

Tabel 2.12	Inventaris Luar Ruangan.....	128
Tabel 2.13	Inventaris Baju Peran.....	128
Tabel 2.14	Inventaris Kostum Tari.....	129
Tabel 2.15	Inventaris <i>Drum Band</i>	129
Tabel 2.16	Inventaris Ekstrakurikuler Musik	130
Tabel 2.17	Inventaris <i>Drum Band</i>	130
Tabel 3.1	Indikator Pendidikan Seks Anak Usia Dini	135
Tabel 3.2	Indikator Pencapaian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	147
Tabel 3.3	Hasil Validasi Desain Media	167
Tabel 3.4	Hasil Validasi Materi	169
Tabel 3.5	Hasil Validasi Pengguna.....	170
Tabel 3.6	Hasil Validasi Pengguna (Kepala Sekolah)	172
Tabel 3.7	Hasil Validasi Pengguna (Orangtua)	173
Tabel 3.8	Hasil <i>Pretest</i>	191
Tabel 3.9	Hasil <i>Posttest</i>	198
Tabel 3.10	Hasil Uji Normalitas	200
Tabel 3.11	Hasil <i>Paired Sample T-test</i>	202
Tabel 3.12	Hasil <i>Pretest dan Posttest</i>	203

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tahapan Model ADDIE	84
Gambar 1.2	Rumus Rata-rata.....	97
Gambar 1.3	Rumus Standar Absolut	98
Gambar 1.4	Rumus Uji-t	98
Gambar 2.1	Denah Peta TK Amal Insani Sleman ..	107
Gambar 2.2	Denah Satelit TK Amal Insani Sleman.....	108
Gambar 3.1	Sampul Depan.....	118
Gambar 3.2	Kata Pengantar	152
Gambar 3.3	Kata Pengantar Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.	152
Gambar 3.4	Daftar Isi	152
Gambar 3.5	Perkenalan Karakter.....	153
Gambar 3.6	Judul Besar: Pendidikan Seks Anak Usia Dini	153
Gambar 3.7	Sub Judul: Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	153
Gambar 3.8	Sub Judul: Teori Pendidikan Seks Anak Usia Dini	153
Gambar 3.9	Sub Judul: Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini.....	154
Gambar 3.10	Sub Judul: Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	154
Gambar 3.11	Sub Judul: Strategi Pendidikan Seks Anak Usia Dini	154
Gambar 3.12	Sub Judul: Kerjasama Guru dengan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini	154
Gambar 3.13	Sub Judul: Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini	155
Gambar 3.14	Sub Judul: Pendidikan Seks dan Hubungannya dengan Taksonomi Bloom.....	155
Gambar 3.15	Sub Judul: Metode Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Seks Anak Usia Dini	155

Gambar 3.16	Sub Judul: Hal yang Dilakukan untuk Mencegah Kekerasan Seksual ..	155
Gambar 3.17	Sub Judul: Tanda-tanda Kekerasan Seksual	156
Gambar 3.18	Sub Judul: Reaksi Ketika Anak Bercerita atau Mengalami Kekerasan Seksual	156
Gambar 3.19	Sub Judul: Pertanyaan dan Jawaban Seputar Pendidikan Seks Anak Usia Dini	156
Gambar 3.20	Judul Besar: Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	156
Gambar 3.21	Sub Judul: Sentuhan (1-2 Tahun)	157
Gambar 3.22	Konten: Sentuhan (1-2 Tahun)	157
Gambar 3.23	Sub-sub Judul: Sentuhan “Boleh” dan “Ragu-ragu”	157
Gambar 3.24	Sub-sub Judul: Sentuhan “Jangan”	157
Gambar 3.25	Sub Judul: <i>Toilet Training</i> (1-2 Tahun)	158
Gambar 3.26	Konten: <i>Toilet Training</i> (1-2 Tahun) ..	158
Gambar 3.27	Sub-sub Judul: <i>Toilet Training</i> “Laki-laki”	158
Gambar 3.28	Sub-sub Judul: <i>Toilet Training</i> “Perempuan”	158
Gambar 3.29	Sub Judul: Lima Aturan Keamanan Tubuh (3-4 Tahun)	159
Gambar 3.30	Konten: Lima Aturan Keamanan Tubuh (3-4 Tahun)	159
Gambar 3.31	Sub-sub Judul: Lima Aturan Keamanan Tubuh	159
Gambar 3.32	Sub Judul: Keterampilan Keamanan Diri Sendiri (3-4 Tahun)	159
Gambar 3.33	Konten: Keterampilan Keamanan Diri Sendiri (3-4 Tahun)	160
Gambar 3.34	Sub-sub Judul: Keterampilan Keamanan Diri Sendiri	160
Gambar 3.35	Sub Judul: Atribut Laki-Laki dan Perempuan (5-6 Tahun)	160

Gambar 3.36	Konten: Atribut Laki-Laki dan Perempuan (5-6 Tahun)	160
Gambar 3.37	Sub-sub Judul: Atribut Laki-Laki dan Perempuan.....	161
Gambar 3.38	Sub Judul: Etika Izin ke Kamar Orangtua (5-6 Tahun)	161
Gambar 3.39	Konten: Etika Izin ke Kamar Orangtua (5-6 Tahun)	161
Gambar 3.40	Sub-sub Judul: Etika Izin ke Kamar Orangtua.....	161
Gambar 3.41	Sub Judul: Lagu Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini	162
Gambar 3.42	Konten: Lagu Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini	162
Gambar 3.43	Sub-sub Judul: Sentuhan dan Ke Toilet Sendiri	162
Gambar 3.44	Sub-sub Judul: Tubuhku Aman dan Terampil Menjaga Diri	162
Gambar 3.45	Sub-sub Judul: Etika ke Kamar Orangtua.....	163
Gambar 3.46	Judul Besar: Evaluasi	163
Gambar 3.47	Evaluasi.....	163
Gambar 3.48	Judul Besar: Peta Konsep.....	163
Gambar 3.49	Peta Konsep	164
Gambar 3.50	Daftar Pustaka	164
Gambar 3.51	Profil Penulis.....	164
Gambar 3.52	Sampul Belakang	164
Gambar 3.53	Sampul Depan (Sebelum) dan (Sesudah).....	175
Gambar 3.54	Kata Pengantar (Sebelum) dan (Sesudah).....	175
Gambar 3.55	Kata Pengantar Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (Sebelum) dan (Sesudah).....	175
Gambar 3.56	Daftar Isi (Sebelum) dan (Sesudah)....	176
Gambar 3.57	Perkenalan Karakter (Sebelum) dan (Sesudah).....	176
Gambar 3.58	Judul Besar (Sebelum) dan (Sesudah).....	176

Gambar 3.59	Sub Judul (Sebelum) dan (Sesudah) ...	177
Gambar 3.60	Tidak Ada Referensi (Sebelum) dan Ada Referensi (Sesudah).....	177
Gambar 3.61	Sub Judul: Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	177
Gambar 3.62	Sub Judul: Teori Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	177
Gambar 3.63	Sub Judul: Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah)	178
Gambar 3.64	Sub Judul: Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	178
Gambar 3.65	Sub Judul: Strategi Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	178
Gambar 3.66	Sub Judul: Kerjasama Guru dengan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	178
Gambar 3.67	Sub Judul: Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	179
Gambar 3.68	Sub Judul: Pendidikan Seks dan Hubungannya dengan Taksonomi Bloom (Sebelum) dan (Sesudah)	179
Gambar 3.69	Sub Judul: Metode Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah)....	179
Gambar 3.70	Sub Judul: Hal yang Dilakukan untuk Mencegah Kekerasan Seksual (Sebelum) dan (Sesudah)	179
Gambar 3.71	Sub Judul: Tanda-tanda Kekerasan Seksual (Sebelum) dan (Sesudah).....	179
Gambar 3.72	Sub Judul: Reaksi Ketika Anak Bercerita atau Mengalami	

	Kekerasan Seksual (Sebelum) dan (Sesudah).....	180
Gambar 3.73	Sub Judul: Pertanyaan dan Jawaban Seputar Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	180
Gambar 3.74	Kata-kata Penting Tidak di Bold (Sebelum) dan Sudah di Bold (Sesudah).....	180
Gambar 3.75	Tabel Tidak Diberi Warna (Sebelum) dan Tabel Sudah Diberi Warna (Sesudah).....	180
Gambar 3.76	Muatan Materi: Macam-macam Sentuhan (1-2 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah).....	181
Gambar 3.77	Muatan Materi: Praktik ke Toilet (1- 2 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah).....	181
Gambar 3.78	Muatan Materi: Lima Aturan Keamanan Tubuh (3-4 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah)	181
Gambar 3.79	Muatan Materi: Keterampilan Keamanan Diri Sendiri (3-4 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah)	182
Gambar 3.80	Muatan Materi: Atribut Laki-Laki dan Perempuan (5-6 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah)	182
Gambar 3.81	Muatan Materi: Etika Izin ke Kamar Orangtua (5-6 Tahun) (Sebelum) dan (Sesudah).....	182
Gambar 3.82	Muatan Materi: Lagu Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Sebelum) dan (Sesudah).....	183
Gambar 3.83	Keterangan Gambar Belum Jelas (Sebelum) dan Keterangan Gambar Jelas (Sesudah).....	183
Gambar 3.84	Toilet Duduk (Sebelum) dan Toilet Jongkok (Sesudah).....	183
Gambar 3.85	Atribut Belum Bervariasi (Sebelum) dan Atribut Lebih Bervariasi (Sesudah).....	184

Gambar 3.86	Tidak Ada Gambar Abib (Sebelum) dan Ada Gambar Abib (Sesudah)	184
Gambar 3.87	Belum Ada <i>Link YouTube</i> dan <i>Google Drive</i> (Sebelum) dan Ada <i>Link YouTube</i> dan <i>Google Drive</i> (Sesudah).....	184
Gambar 3.88	Terdapat Soal-soal (Sesudah)	185
Gambar 3.89	Sudah Ada Not Balok dan Angka untuk Semua Lagu (Sesudah)	185
Gambar 3.90	Terdapat <i>Eyes Catcher</i> (Sesudah)	
Gambar 3.91	Ubahan Daftar Isi	185
Gambar 3.92	Penambahan KI dan KD	185
Gambar 3.93	Penambahan Petunjuk Penggunaan Modul.....	186
Gambar 3.94	Hasil Uji-t.....	204

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Diagram Hasil *Pretest* 191

Diagram 3.2 Diagram Hasil *Posttest* 199



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Peta Konsep	82
Bagan 2.1	Struktur Organisasi TK Amal Insani Sleman.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Surat Izin Penelitian di TK Amal Insani Sleman	235
Lampiran 1.2	Bukti Konsultasi	235
Lampiran 1.3	Foto-foto Observasi Awal	237
Lampiran 1.4	Foto-foto <i>Pretest</i>	239
Lampiran 1.5	Foto-foto <i>Posttest</i>	241
Lampiran 1.6	Nama-nama Anak	243
Lampiran 1.7	Lembar Hasil Validasi Ahli Desain Media	244
Lampiran 1.8	Lembar Hasil Validasi Ahli Materi	246
Lampiran 1.9	Lembar Hasil Validasi Ahli Pengguna	248
Lampiran 1.10	Lembar Hasil Validasi Pengguna (Kepala Sekolah)	260
Lampiran 1.11	Lembar Hasil Validasi Pengguna (Orangtua)	264
Lampiran 1.12	Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab Anak (<i>Pretest</i>)	272
Lampiran 1.13	Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab Anak (<i>Posttest</i>)	286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, terdapat banyak sekali kasus tentang kekerasan seksual yang menimpa anak-anak. Kekerasan seksual ialah perbuatan yang mengejikan, tercela, serta penyerangan terhadap fisik yang berkaitan atas nafsu perkelaminan dan desakan seksual seseorang, atau fungsi reproduksi secara paksa yang bertolak belakang dengan keinginan seseorang.¹ Kekerasan seksual pada anak yaitu pemaksaan orang dewasa memberikan kekerasan yang menyebabkan anak kehilangan kontrol atas badannya sendiri dan disertai ancaman untuk merahasiakan.²

Kekerasan seksual yaitu tindak penyerangan yang dilakukan terhadap tubuh atas dasar nafsu yang dilakukan secara paksa kepada seseorang. Bahkan pada anak usia dini disertai ancaman ketika hendak

¹ MaPPI (Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia), “Apa Sih Perbedaan Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual?” (Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2017), mappifhui.org.

² Etty Indriati, *Anakku Sayang! Anakku Aman!: Menghindarkan Anak dari Kekerasan Seksual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 9.

melapor sehingga menyebabkan ketakutan yang mendalam.

Kekerasan seksual terjadi akibat dari pesatnya perkembangan globalisasi, dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi.³ Sehingga dapat mengintimidasi anak, memudaratkan jiwa anak, merusak karakter dan perkembangan anak, serta merudung rasa nyaman, aman, dan keteraturan publik.⁴

Data tahun 2014 memperlihatkan bahwa pada tingkat universal sekitar 1 milyar anak berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional. Selanjutnya, 1 dari 5 wanita dan 1 dari 13 pria pernah mengalami kekerasan seksual ketika masa kanak-kanak.⁵

Ketua Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto menyatakan beberapa persoalan kekerasan pada anak terjadi nyaris semua wilayah. Hingga bulan Februari 2018, KPAI telah menerima 223 laporan kekerasan seksual.⁶

Angka kekerasan pada anak Januari sampai April 2019 masih tinggi. Susanto juga mengungkapkan mulai dari tingkat Taman Kanak-

³ Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Deputi Bidang Perlindungan, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang-undang", (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2017).

⁴ *Ibid.*, hlm. 10–11.

⁵ "Child Abuse Facts", dalam <https://www.compassion.com/poverty/child-abuse.htm>. Akses tanggal 03 Januari 2019.

⁶ Winda Juliawanti, "Miris! Ada 223 Kasus Kekerasan Seksual Anak dalam Dua Bulan Terakhir", dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/223-kasus-kekerasan-seksual-anak-dalam-dua-bulan-terakhir-1>. Akses tanggal 11 Maret 2019.

kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memang terbuka menjadi sasaran kekerasan seksual, kekacauan pada tingkatan berbeda-beda, kecondongan kasusnya berbeda, tapi semuanya berpotensi rentan.⁷

Negara Indonesia memiliki kewenangan dalam mengambil tindakan untuk melindungi anak terhadap kekerasan seksual. Bahkan terdapat Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 yang dibuat sebagai bentuk jawaban atas ramainya kasus kekerasan seksual pada anak.

Instruksi Presiden memerintahkan aparat Pemerintah, terkhusus kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memasukkannya ke dalam kurikulum tentang keistimewaan anak, kesehatan reproduksi, dan memberdayakan anak.⁸

Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Edwin mengatakan pentingnya edukasi seks untuk tingkat TK, karena anak-anak rentang akan kejahatan seksual akibat tidak punya pengetahuan tentang pendidikan seks dan kendali terhadap dirinya sendiri.⁹

⁷ Lisye Sri Rahayu, "KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>. Akses tanggal 03 Januari 2019.

⁸ Indonesia, Presiden Republik, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014", (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2014), hlm. 1–2.

⁹ Fira Nursyabani, "LPSK Sebut Angka Kekerasan Seksual Anak Meningkat 100% Setiap Tahun", dalam <https://www.ayobandung.com/read/2019/07/25/58673/lpsk-sebut-angka-kekerasan-seksual-anak-meningkat-100-setiap-tahun>. Akses pada tanggal 03 Januari 2019.

Melalui pendidikan seks, akan sangat bermanfaat bagi anak untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Pendidikan seks usia dini merupakan sebuah tindakan pencegahan ancaman kekerasan seksual yang bila-bila saja kembali datang mencari mangsa.¹⁰ Pendidikan seks juga berguna untuk membenahi dan meluaskan kesehatan reproduksi, serta mencegah terjadinya kejahatan seksual.¹¹

Esensi pendidikan seks anak usia dini yaitu sebagai tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Memang pendidikan seks bukan satu-satunya faktor yang dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Tapi, jika pendidikan seks diajarkan kepada anak akan lebih baik dibandingkan tidak diajarkannya pendidikan seks kepada anak.

Tidak bisa dipungkiri, agama selalu menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, termasuk pendidikan seks anak usia dini.¹² Menurut Abdullah

¹⁰ Putri Sholicha, Hestutyani, Siti Fatonah, dan Edy Susilo, "Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol. 13, Nomor 3, 2015, hlm. 225.

¹¹ Zubaedah, Siti, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta", dalam *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Nomor 2, 2016, hlm. 56.

¹² Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter II*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Nashih ‘Ulwan pendidikan seks adalah ikhtiar mendidik, menyadarkan, dan menjabarkan tentang seks. Sehingga ketika anak dewasa tahu mana yang halal dan haram, teradat akhlak yang hasan, tidak membebaskan hawa nafsu, dan tidak bertabiat membenarkan semuanya.¹³

Menurut Etty Indriati pendidikan seks anak usia dini adalah pengenalan bagian tubuh yang “tidak boleh” disentuh orang lain, melindungi bagian pribadinya, menghargai badan orang lain, menjaga kesehatan reproduksi, berteriak “tidak” atau “jangan” ketika tidak nyaman, dan berani bercerita kepada orang dewasa ketika merasa tidak aman.¹⁴

Pendidikan seks diimplikasikan supaya anak mengenal akan keadaan tubuhnya, keadaan tubuh lawan jenisnya, serta membentengi anak dari kekerasan seksual.¹⁵ Pendidikan seks yang dimaksud adalah anak mengetahui personalitas diri dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 2.

¹³ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017), hlm. 423.

¹⁴ Etty Indriati, *Anakku Sayang!...*, hlm. 48.

¹⁵ Jatmikowati, Tri Endangi, Ria Angin, dan Ernawati, “Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse,” dalam *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 3, 2015, hlm. 435.

keluarga, serta mengetahui bagian-bagian anggota tubuh.¹⁶

Pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada anak tentang kehidupan antar sesama yang sehat, kesehatan reproduksi, mengidentifikasi bagian tubuh yang dilindungi, bagaimana mengatakan “tidak”, mengetahui dengan siapa anak akan bicara ketika khawatir, memberi anak bahasa untuk berkomunikasi ketika seseorang membuatnya tidak nyaman, kesadaran akan pertahanan diri, dan meminta bantuan ketika dalam keadaan tidak aman.¹⁷

Pendidikan seks merupakan pengajaran yang diberikan kepada anak agar memiliki pribadi yang sesuai dengan adab syar’i, pengenalan atau penjagaan bagian tubuh, kesehatan reproduksi, berani berteriak “tidak” dan “melawan” jika dipaksa, berani bercerita serta meminta bantuan, mampu mengidentifikasi jenis kelamin, mengetahui personalitas diri dan keluarga, serta memiliki pertahanan diri.

¹⁶ Alucyana, “Pendekatan Metode Bermain Peran untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini”, dalam *General Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Fakultas Agama Islam, Vol.1, Nomor 1, 2018, hlm. 4.

¹⁷ Hub, RSE, Public Health Forum, Sex Education Local England, dan Local Government Association, “Relationship and Sex Education: Contributing to the Safeguarding, Sexual & Reproductive Health and Wellbeing of Children and Young People”, 2018, hlm. 8.

Pendidikan seks penting diajarkan agar anak memafhumi batasan tubuh yang “boleh” atau “tidak boleh” disentuh orang asing, tegas berkata “tidak”, mengetahui orang dewasa yang dipercayai, mengetahui rahasia “baik” atau “buruk”, keterampilan menjaga diri dari orang yang berniat negatif, serta keberanian untuk memberi tahu jika terjadi atau menjadi korban kekejaman seksual.¹⁸

Negara Denmark, Jerman, Belanda, dan Norwegia memperkenalkan pendidikan seks pada usia pra sekolah, tepatnya sebelum usia enam.¹⁹ Pendidikan seks cocok diberikan sejak dini karena anak usia dini memiliki kesempatan emas untuk tumbuh dan kembang dengan baik, sehingga dapat menerima dan mengolah pelajaran dengan mudah, termasuk pendidikan seks.²⁰

Anak usia dini memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi dan suka bereksplorasi.²¹ Kemudian anak usia dini sedang berada pada perkembangan otak yang signifikan, sehingga hasil pendidikan yang

¹⁸ Brown, Jon, dan Aliya Saied-tessier, “Preventing Child Sexual Abuse”, June 2015, hlm. 16.

¹⁹ Tim Penulis, *Sexuality Education*, (Jerman: Federal Centre for Health Education (BZgA), 2017), hlm. 2.

²⁰ Marhumah, *Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 74.

²¹ Maragustam, “Matematika untuk Anak (Penalaran dan Bimbingan Permainan)”, dalam *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, hlm. 342.

diberikan akan lebih lama tersimpan dalam memori dan terekam kuat pada ingatan, termasuk pendidikan seks.²² Laura E. Berk mengatakan bahwa anak mampu mengolah informasi lebih baik daripada orang dewasa.²³

Anak usia dini memiliki tingkat penasaran tinggi, daya ingat kuat, dan pemikiran yang menyerap, sehingga membuat pelajaran mudah untuk diterima. Namun, tentu dengan menerapkan cara yang menyenangkan, sesuai dengan tingkat usianya, dan memanfaatkan media yang ada.

Pendidikan seks harus diperkenalkan pada awal-awal sekolah secara formal untuk kelanjutan pendidikan informal di rumah. Pendidikan seks didasarkan pada pengulangan atau pembiasaan, pendalaman pada topik tertentu, dan dilakukan secara bertahap.²⁴

Sekolah memberikan kesempatan penting kepada anak untuk mencapai pendidikan seks yang

²² Andriani, Zulfi Zumala Dwi, dan Amirotun Nahdliyah, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini", dalam *Loyalitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol. I, Nomor 2, 2018, hlm. 138.

²³ Savitry S. Pandia, Weny, Yapina Widyawati, dan Etty Indriati, "Sexual Education Knowledge for Early Childhood", dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Fakultas Psikologi, Vol. 58, 2017, hlm. 449.

²⁴ Tim Penulis, *Sexuality Education...*, hlm. 2.

benar sebelum mereka menjadi aktif secara seksual, serta menawarkan struktur yang tepat (yaitu kurikulum formal) untuk mengimplementasikannya. Anak menjadi sadar tentang seksualitas selama awal karir sekolah mereka, oleh sebab itu sekolah memainkan kedudukan penting dalam membimbing dan mendukung masa perkembangan anak.²⁵

Selain itu, sekolah sewaktu-waktu dapat mempertemukan para profesional dari berbagai bidang lainnya seperti: administrator, perawat, psikolog, terapis, dan ilmu disiplin lainnya. Ini memberikan kesempatan belajar yang menyeluruh, mendalam, dan menyatu.²⁶

Tujuan umum pendidikan yaitu untuk berkontribusi terhadap semua aspek pengembangan yang meliputi: estetika, kreatif, kritis, budaya, emosional, intelektual, moral, pengembangan fisik, sosial, dan spiritual. Hubungan pendidikan seks anak usia dini jelas merupakan bagian dari tujuan umum tersebut.²⁷

Pembelajaran dilakukan dengan penekanan secara mendalam, sistematis, dan konsisten pada

²⁵ *Ibid.*, hlm. 1.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁷ Mary Beausang dan Clare Maloney, *Resource Materials for Relationships & Sexuality Education: First & Second Classes*, (Ireland: Department of Education and Science, 1998), hlm. 7.

setiap pembahasannya. Pendidikan seks cocok diajarkan di sekolah karena terintegrasi dengan profesional lainnya. Pendidikan formal yang tepat di sekolah juga dapat menjadi pedoman bagi pendidikan informal di rumah, dan juga untuk pendidikan jangka panjang agar anak menjadi pribadi yang bertanggungjawab akan dirinya sendiri.

Pada usia dini, terutama ketika anak telah memasuki pra sekolah, anak-anak memiliki sumber informasi tambahan, yaitu guru. Akan tetapi, terdapat kendala bagi guru di TK dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak. Pada dasarnya, penelitian ini tidak didasari pada permasalahan di TK tersebut, karena kendala guru mengajarkan pendidikan seks anak usia dini dapat terjadi di mana saja.

Arah dari penelitian ini yaitu guru dan anak mampu memahami pendidikan seks anak usia dini sebagai tindakan preventif, bukan pendidikan seks anak usia dini sebagai tindakan kuratif di TK tersebut. Sebab pembahasan ini penting dibahas di tingkatan lembaga pendidikan apapun, khususnya lembaga PAUD, karena melihat banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini dan pentingnya substansi dari pendidikan seks anak usia dini.

Fakta lapangan yang ditemukan peneliti di TK Amal Insani Sleman yaitu belum ada referensi yang berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini. Sehingga guru sulit memahami pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini dan sulit untuk memberikan materi pendidikan seks kepada anak dikarenakan tidak ada media yang bisa dijadikan pedoman.

Oleh sebab itu, guru perlu referensi untuk memahami pendidikan seks anak usia dini berupa bahan ajar cetak yang mana dapat merangsang interaksi antara anak dengan guru.²⁸ Bahan ajar yaitu serba wujud yang dipakai untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran.²⁹ Bahan ajar cetak yang digunakan berbentuk modul, yaitu satuan program tertentu guna keperluan belajar.³⁰

Modul dipilih untuk mengatasi permasalahan pendidikan seks anak usia dini dikarenakan modul mudah digunakan tanpa memerlukan alat bantuan lainnya, tidak tergantung pada pihak lain, murah,

²⁸ Walker, Joy L., "A Qualitative Study of Parents' Experiences of Providing Sex Education for Their Children: The Implications for Health Education", dalam *Health Education Journal*, Vol. 60, Nomor 2, 2001, hlm. 137.

²⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guru dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

³⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 131.

sederhana, adaptif, mudah dibawa kemana saja, gampang dipahami, dan modul bersifat fokus serta utuh sehingga pembahasan lebih detail.

Sebelumnya telah ada modul pendidikan seks anak usia dini yang dibuat. Akan tetapi, modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbeda dengan modul lainnya. Modul pendidikan seks anak usia dini yang ada sebelumnya kurang lengkap dan terfokus pada usia tertentu, sehingga tidak efektif dan efisien. Jadi, kedudukan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu akan memperbaharui modul yang sudah ada sebelumnya.

Hal-hal yang membedakan antara modul sebelumnya dengan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: pembahasan atau materi untuk guru dan anak lebih lengkap, dilengkapi dengan bermacam-macam metode, modul bersifat adaptif (dapat digunakan untuk guru, orangtua, atau masyarakat umum), terdapat pembahasan dari usia 1-6 tahun, modul lebih fokus dan bertautan, serta dilengkapi dengan lagu-lagu ciptaan peneliti yang dilengkapi dengan not angka dan balok.

Peneliti memilih TK tersebut sebagai suatu representasi apakah modul yang dikembangkan layak untuk digunakan sehingga mampu menjadikan pedoman dari kekerasan seksual dan bisa diproduksi

secara massal. Adanya modul ini guru mampu mengurangi penyampaian yang keliru, peningkatan pemahaman teori dan praktik tentang pendidikan seks. Lalu antara pihak orangtua, guru, dan anak dapat terjalin komunikasi serta saling tukar pendapat karena memiliki pedoman bacaan yang sama. Kemudian menjadikan guru sebagai sumber terampil dan terpercaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah model pengembangan ADDIE pada modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman)?
2. Bagaimana hasil kelayakan modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman)?
3. Bagaimana hasil keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah model pengembangan ADDIE pada modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman).
2. Untuk mengetahui hasil kelayakan modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman).
3. Untuk mengetahui hasil keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman).

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian hendaklah dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam usaha menumbuhkan kualitas pendidikan atau program TK yang berasosiasi dengan pendidikan seks anak usia dini.
2. Bagi guru, hasil penelitian mestinya dapat membantu meningkatkan kompetensi, kualitas, dan pemahaman guru tentang pendidikan seks anak usia dini melalui modul pendidikan seks anak usia dini.

3. Bagi anak, hasil penelitian seyogyanya dapat menambah pemahaman tentang materi pendidikan seks anak usia dini sehingga mampu mencegah hal-hal buruk sebagai dampak dari permasalahan pendidikan seks.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan rujukan sumber terhadap penelitian yang selaras.

D. Kajian Pustaka

Jurnal oleh Alucyana yang berjudul Pendekatan Metode Bermain Peran untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini.³¹ Menandakan bahwa pendidikan seks berguna untuk mencegah agar korban *sexual abuse* tidak terus bertambah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode bermain peran.

Jurnal oleh Sri Wahyuning Astuti yang berjudul Pendidikan Seks pada Anak Taman Kanak-kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga “Aku Anak Berani” (Studi Deskripsi Komunikasi *Interpersonal* Anak dalam Bermain Ular Tangga “Aku Anak Berani”).³² Menunjukkan bahwa dengan

³¹ Alucyana, “Pendekatan Metode...,”.

³² Wahyuning Astuti, Sri, “Pendidikan Seks Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga ‘Aku Anak Berani’ (Studi Deskripsi Komunikasi *Interpersonal* Anak

menggunakan permainan ular tangga, anak-anak dapat dengan mudah menerima pendidikan seks yang hendak disampaikan oleh guru. Bermain melalui ular tangga selain menggunakan komunikasi verbal juga menggunakan komunikasi non verbal. Kegiatan yang menggunakan simbol dan gambar diharapkan dapat terjalinnya proses komunikasi yang tepat.

Jika penelitian sebelumnya fokus pada metode bermain peran dan permainan ular tangga. Maka modul yang peneliti akan kembangkan tidak terfokus pada satu metode saja, melainkan terdapat beberapa metode yang akan membantu guru dalam menyampaikan pendidikan seks anak usia dini.

Jurnal oleh Esya Anesty Mashudi dan Nur'aini yang berjudul Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pengajaran *Personal Safety Skill*.³³ Menunjukkan bahwa salah satu upaya preventif dapat dilakukan melalui pengajaran *personal safety skills*.

Maka, modul yang peneliti akan kembangkan terdapat materi tentang: macam-macam sentuhan, praktik ke *toilet*, lima aturan keamanan tubuh, atribut laki-laki dan perempuan, etika izin ke kamar

dalam Bermain Ular Tangga 'Aku Anak Berani')", dalam *PROMEDIA*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Vol. 3, Nomor 2, 2017.

³³ Anesty Mashudi, Esya, "Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills", dalam *Metodik Didaktik*, Vol. 9, 2014, hlm. 60–71.

orangtua, serta indikator pencapaian. Kemudian dilengkapi juga dengan pengetahuan dasar yang mendukung dalam memahami pendidikan seks anak usia dini.

Jurnal oleh Gokma Nafita Tampubolon, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani yang berjudul Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun.³⁴ Menunjukkan bahwa pengembangan buku tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua dalam memberikan pendidikan seksual bagi anak berusia 1-3 tahun di rumah masing-masing.

Tetapi, modul yang peneliti akan kembangkan terdapat materi mulai dari usia 0-6 tahun, dikaitkan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang ditujukan sebagai bahan ajar guru, namun bisa juga digunakan oleh orangtua, atau masyarakat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Nafita Tampubolon, Gokma, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani, "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

E. Kerangka Teoritik

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran.³⁵

Bahan ajar adalah perangkat yang digunakan guru untuk diberikan kepada anak agar dapat mencapai kemampuan tertentu.³⁶ Guru memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan materi yang terdapat pada bahan ajar kepada anak.³⁷ Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:

- a. Menyingkat waktu. Bahan ajar berperan sebagai panduan bagi guru dalam pembelajaran karena di dalamnya sudah tersedia materi yang ingin diajarkan, hanya tinggal mengimplementasikan sehingga dapat mempersingkat waktu.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator. Ketika ada bahan ajar, guru bukanlah sumber utama pengetahuan. Guru serta anak dapat memahami dan mencapai tujuan bersama. Guru bisa berperan sebagai yang memberi

³⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan...*, hlm. 128.

³⁶ Cahyadi, Rahmat Arofah Hari "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", dalam *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, Nomor 1, 2019, hlm. 38.

³⁷ Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (Illionis: Scott & Co. Publication, 1985), hlm. 12.

bimbingan, bantuan, dan pendapat untuk memecahkan masalah.

- c. Proses pembelajaran lebih praktis dan aktif. Bahan ajar membuat pembelajaran akan lebih praktis, tepat sasaran, dan berdaya guna. Selain itu, dengan sering terjalinnya komunikasi antara guru dan anak maka bisa meningkatkan kelekatan akibat dari adanya aksi dan tanggap.
- d. Penguasaan hasil pembelajaran. Bahan ajar bisa dijadikan sebagai patokan ketercapaian tujuan pembelajaran anak. Sejauh mana anak paham akan materi terlihat dari mampu atau tidak mempunyai anak dalam menguasai materi yang tersedia pada bahan ajar.³⁸

Bahan ajar cetak yakni ilmu ajarnya tersimpan dalam bentuk tulisan.³⁹ Menurut Kepm dan Dayton bahan ajar cetak berfungsi untuk penyampaian informasi.⁴⁰ Bahan ajar cetak merupakan alat bantu guru saat menjalankan proses pembelajaran yang berfungsi sebagai

³⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA pres, 2011), hlm. 24.

³⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 70.

⁴⁰ Melati, Ida, "Hakikat Bahan...", hlm. 8.

penyajian pengetahuan, dan untuk menyampaikannya harus menggunakan lisan. Selain itu, bahan ajar cetak juga mudah digunakan dan diperoleh.

Prosedur pengembangan bahan ajar berupa tahapan sebagai berikut: (a) pemilihan topik, (b) pemilihan bentuk, (c) penyusunan substansi, (d) penyiapan naskah, (e) ilustrasi, (f) penyuntingan, (g) penyelesaian uraian, (h) uji coba lapangan, (i) perbaikan, dan (j) produksi massal.⁴¹

Selanjutnya, prosedur pengembangan bahan ajar mencakup beberapa langkah sebagai berikut: (a) identifikasi masalah melalui tinjauan bahan ajar yang ada, tinjauan bibliografi, observasi, ulasan dokumen, dan lain sebagainya. (b) analisis kurikulum dengan cara penguraian kompetensi inti, kompetensi dasar, menyusun indikator, dan menerangkan tujuan pembelajaran. (c) menyusun konsep berdasarkan teoritik dan validasi kepada ahlinya. (d) revisi buku ajar berdasarkan hasil dari instrumen validasi sehingga hasilnya menjadi lebih baik sesuai dengan semestinya.⁴²

Kelebihan bahan ajar cetak yaitu: tidak membutuhkan alat khusus, murah untuk mengoperasikannya, relatif lebih mudah, praktis sesuai kebutuhan pengguna, pembaca sesekali

⁴¹ Zainuddin Arif dan W. P. Napitupulu, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*, terj. Zainuddin arif dan W.P Napitupulu, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), hlm. 38.

⁴² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

dapat berhenti untuk melihat sumber lain, dapat digunakan sesuai dengan kecepatan menyerap informasi tiap individu, mudah dibawa kemanapun, dan pengguna dapat menggunakannya secara berulang-ulang.⁴³

Kekurangan bahan ajar cetak yaitu: tidak bisa menampilkan gerakan, dibutuhkan biaya besar untuk membuat dari bahan yang bagus, dibutuhkan kemampuan membaca yang kuat dari pembacanya, sulit memberi binaan kepada pembaca yang mengalami kerumitan memahami pelajaran, dan cenderung menyebabkan kebosanan.⁴⁴

Meskipun memiliki kelebihan karena mudah didapat, digunakan, diimplementasikan, diproduksi, dan dibawa. Akan tetapi juga terdapat beberapa kekurangan yaitu pembaca sulit untuk memahami isi pelajaran secara mendalam, tidak bisa memperlihatkan gerakan, mudah jenuh karena desain kurang menarik, dan pembahasan yang terlalu panjang dapat membuat jenuh. Pastinya setiap jenis bahan ajar terdapat

⁴³ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 168.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 169.

kekurangan dan kelebihan termasuk bahan ajar cetak.

2. Modul

Modul adalah bahan ajar yang digunakan secara independen dengan bantuan seminimum mungkin dari orang lain. Maka, komposisi modul lebih kompleks daripada buku teks. Modul yang komposisinya lebih bertautan membuat cakupan materi dalam modul lebih fokus dan semuanya disampaikan dengan kata yang mudah untuk dipahami. Isi dari modul meliputi tujuan, materi pokok, kegiatan belajar, dan evaluasi.⁴⁵

Modul merupakan paket program yang disusun secara terencana guna keperluan belajar yang mencakup tujuan pembelajaran, metode, referensi, dan teknik evaluasinya.⁴⁶ Modul yang bagus jika isi materi fokus serta mendalam, berurutan, menggunakan bahasa komunikatif, sesuai dengan karakter atau tingkat pengetahuan anak, dan terdapat teknik penilaian.

Modul yang baik harus memasukkan acuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁷

Tujuan dari pembuatan modul yaitu

⁴⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber...*, hlm. 61.

⁴⁶ Sukiman, *Pengembangan Media...*, hlm. 131.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber...*, hlm. 41.

mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁸ Modul yang baik yaitu bertujuan untuk mengembangkan berpikirnya, bersikap, dan bertindak.

Fungsi modul antara lain yaitu adanya peningkatan dorongan belajar, peningkatan produktivitas guru dalam mempersiapkan bahan yang diperlukan, dan pemusatan belajar.⁴⁹

Menurut Surahman ada empat unsur pokok dalam modul yaitu: (a) judul. Berisi tentang tema yang mencerminkan isi substansi dalam modul. (b) petunjuk umum. Mencakup pembahasan tentang langkah-langkah yang harus dilalui seperti kompetensi, pokok bahasan, indikator, metode, strategi, arahan-arahan, dan referensi. (c) materi. Memuat penjelasan materi secara terperinci. (d) evaluasi. Mengukur tingkat ketercapaian materi dengan berpatokan pada acuan yang telah ditentukan.⁵⁰

Adapun kelebihan modul yaitu: (a) menyodorkan umpan balik sehingga terjadi interaksi yang menghasilkan pemecahan masalah, (b) berisi tujuan yang jelas dan fokus sehingga anak belajar secara terarah, (c) rancangan yang menarik dan mudah mampu meningkatkan

⁴⁸ Shannon, P., "Textbook Development and Selection", 2010, hlm. 397.

⁴⁹ Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, dan A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 96.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber...*, hlm. 87.

dorongan anak untuk belajar, (d) bersifat adaptif karena dapat digunakan oleh guru atau anak, dan (e) memungkinkan untuk menemukan kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.⁵¹

Menurut Morrison, Ross, dan Kemp kekurangannya yaitu: (a) sumber tunggal menyebabkan kebosanan. Sehingga perlu strategi yang bervariasi, menantang, dan menarik. (b) perencanaan harus mendetail, memerlukan aksi dan reaksi dan memerlukan media tambahan (jika diperlukan). (c) persiapan bahan memerlukan biaya besar (jika kualitasnya bagus).⁵²

3. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pemahaman pendidikan seks anak usia dini akan searah dengan tujuan dan manfaat jika guru terlebih dahulu mengerti seputar pendidikan seks anak usia dini. Sebelum guru mempersiapkan pendidikan seks untuk anak,

⁵¹ Lasmiyati, dan Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", dalam *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, Nomor 2, 2014, hlm. 164.

⁵² *Ibid.*, hlm. 164.

guru harus sudah mengerti terlebih dahulu apa pendidikan seks.

Hal terpenting dari pendidikan seks anak usia dini tidak hanya terletak dari apa yang diajarkan, namun bagaimana caranya pengetahuan tersebut dapat diterapkan pada kehidupan nyata.⁵³ Sehingga anak menjadi mawas diri ketika hendak melakukan sesuatu di luar hal kewajaran dan memperhitungkan dampak negatif dari apa yang dikerjakan.

Pendidikan seks yaitu anak paham akan batasan tubuhnya, perihal tubuh lawan jenisnya, serta menjaganya sebagai bentuk tindakan pencegahan kekerasan seksual.⁵⁴ Pendidikan seks pada anak yaitu membahas perbedaan fungsi maupun fisik tubuh laki-laki dan perempuan.⁵⁵

Menurut Papalia pendidikan seks bagi anak mengarah kepada pemahaman akan konsep diri yaitu tentang pengenalan jenis kelamin, memahami karakter sesuai jenis

⁵³ Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2018), hlm 3.

⁵⁴ Endang Jatmikowati, Tri, Ria Angin, dan Ernawati "Model dan Materi...", hlm. 435.

⁵⁵ Justicia, Risty, "Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, Nomor 2, 2016, hlm. 2.

kelamin, dan menggambarkan dirinya secara utuh.⁵⁶ Pada dasarnya, pendidikan seks bagi anak merupakan pemahaman adanya perbedaan dan batasan dari segala macam ranah yang harus dimengerti antara laki-laki dan perempuan.

Pendidikan seks anak usia dini membahas mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, adab yang benar dengan sesama, dan upaya pencegahan kekerasan seksual.⁵⁷ Pendidikan seks juga memberikan arahan kepada anak tentang bagaimana cara melindungi dan merawat organ intim, fungsi dan penjagaan anggota tubuh, serta memberikan pemahaman yang akan dilakukan ketika merasa tidak aman.⁵⁸

Pendidikan seks yaitu bagaimana anak dibekali keterampilan mengambil tindakan dalam kondisi tidak menyenangkan dan mengembangkan kepercayaan diri atas

⁵⁶ Camelia, Lely, dan Ine Nirmala, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", 2016, hlm. 29.

⁵⁷ Nawangsari, Dyah, "Urgensi Pendidikan Seks dalam Islam", dalam *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2015, hlm. 75.

⁵⁸ Irsyad, Mohammad, "Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan", dalam *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, Nomor 1, 2019, hlm. 75.

keberadaannya di lingkungan.⁵⁹ Sehubungan dengan itu, pendidikan seks anak membahas tentang perlindungan alat reproduksi, adab atau moral dalam bersosial, pengawasan, dan penangkalan akan kekerasan seksual.

Menurut Moh. Rasyid pendidikan seks memuat tiga cakupan yaitu penjelasan (*sex information*), pengajaran (*instruction*), dan pendidikan (*education in sexuality*). Penjelasan dan pengajaran yaitu pengertian tentang inti pengetahuan pendidikan seks sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sedangkan pendidikan seks mencantumkan aspek moral, agama, sosial, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶⁰

Pendidikan seks adalah bagian dari pendidikan pribadi, sosial, dan kesehatan. Pendidikan seks memberikan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, kepercayaan, dan keterampilan, sehingga memiliki daya guna

⁵⁹ Nahda Kurnia dan Ellen Tjandra, *Bunda, Seks Itu Apa Sih? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 4.

⁶⁰ Ajeng Putri Aji, Nhimas, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, "Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini oleh Orangtua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak", *Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global*, 2018, hlm. 113.

untuk membangun, serta mempertahankan hubungan pribadi yang sehat sebagai anak-anak.⁶¹

Pendidikan seks akan dijiwai, dialami, dan diresapi oleh anak jika berkaitan dengan kebutuhan dan berdekatan dengan kehidupan sehari-harinya. Artinya, pendidikan seks harus dihubungkan dengan karakter, kebutuhan, dan kegiatan anak melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan mengarah kepada kemampuan berpikir, sikap menjurus terhadap kemampuan memaknai, dan keterampilan berfokus pada kemampuan bertindak.

b. Teori dan Tahapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Clara Kriswanto pendidikan seks dimulai sejak usia 0-5 tahun.⁶² Pendidikan seks adalah pendidikan seumur hidup dan harus dimulai sejak kecil. Pendidikan seks

⁶¹ Mary Beausang dan Clare Maloney, *Resource Materials...*, hlm. 7.

⁶² Zubaedah, Siti, "Pendidikan Seks...", hlm. 62.

bertujuan untuk menjadikan masa kanak-kanak yang selaras dengan nilai-nilai positif.⁶³

Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan pendidikan seks adalah ikhtiar pendidikan, perbuatan, dan penjabaran tentang seks. Sehingga ketika anak dewasa tahu antara halal dan haram, teradat akhlak yang hasan, tidak membebaskan hawa nafsu, dan tidak bertabiat membenarkan semuanya.⁶⁴

Menurut Sigmund Freud perkembangan pendidikan seks bagi anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- 1) Fase *oral* (0-1 tahun) “kenikmatan di sekitar mulut”. Kebutuhan akan makanan dan minum harus segera dipenuhi.
- 2) Fase *anal* (1-3 tahun) “kenikmatan daerah anus”. Anak mulai dikenalkan dengan *toilet training*.
- 3) Fase *phallic* (3-6 tahun) “perbedaan lawan jenis”. Masa untuk perkembangan rekognisi jenis kelamin, bagaimana

⁶³ Zhina, Chen “A Review of Sex Education for Preschool Children in Mainland China from 1992 to 2012”, dalam *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol. 5, Nomor 2, 2013, hlm. 14.

⁶⁴ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 423.

seharusnya anak laki-laki atau anak perempuan bersikap, bertindak, dan berperan.⁶⁵

Menurut Erik Erikson perkembangan pendidikan seks bagi anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- 1) Kepercayaan *versus* ketidakpercayaan (0-1 tahun). Bayi yang kebutuhan dasarnya terpenuhi, penuh dengan kasih sayang, cinta, dan keamanan maka akan tumbuh menjadi anak yang mempercayai orang lain, karena orang disekelilingnya mengajarkan hal tersebut. Begitu pun sebaliknya, anak yang tidak menerima kasih sayang, cinta, penghargaan, pengasuhan, dan keamanan maka tidak akan mempercayai orang sekitar, karena orang sekitar tidak memberikannya.
- 2) Otonomi *versus* rasa malu atau keraguan (1-3 tahun). Anak yang diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal kecil secara mandiri, melakukan tugas-tugas sesuai usianya, maka akan memiliki

⁶⁵ Clint E. Bruses dan Elizabeth Achroeder, *Sexuality Education: Theory and Practice*, (United State of America: Jones & Bartlett Publishers, 2014), hlm. 101–102.

independensi yang tinggi. Sebaliknya, anak yang manja, terlalu dibatasi gerakannya, tidak diizinkan untuk melakukan sesuatu, maka akan merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri, serta menjadi takut untuk mengambil dan menerima resiko.

- 3) Inisiatif *versus* rasa bersalah (3-6 tahun). Anak mulai menganalisis, mengeksplorasi, dan bereksperimen dalam berbagai situasi sebagai upaya belajar tanpa memikirkan konsekuensinya. Anak berupaya mencoba dan terus mencoba sesuatu untuk membangun harga dirinya dengan belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga tidak takut akan kegagalan. Akan tetapi, anak yang mengalami rasa bersalah yang mendalam dan takut akan mencoba lagi, maka yang didapat hanyalah hambatan pada perkembangannya.⁶⁶

Menurut *Hub RSE, Sex Education Local Forum, Public Health England*, dan *Local Government Association* pendidikan seks yaitu memberikan pemahaman melalui

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 103.

ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada anak tentang: kehidupan antar sesama yang sehat, kesehatan reproduksi, mengidentifikasi bagian tubuh yang dilindungi, bagaimana mengatakan “tidak”, mengetahui dengan siapa anak akan bicara ketika khawatir, memberi anak bahasa untuk berkomunikasi ketika seseorang membuat mereka tidak nyaman, kesadaran akan pertahanan diri, dan meminta bantuan ketika dalam keadaan tidak aman.⁶⁷

Menurut Jon Brown pendidikan seks anak usia dini yaitu pengetahuan akan batasan tubuh yang “boleh” dan yang “tidak boleh” disentuh, tegas berkata “tidak”, mengetahui orang dewasa yang dipercayai, mengetahui rahasia “baik” atau “buruk”, keterampilan menjaga diri dari orang asing, serta menanamkan sikap berani untuk melapor apabila terjadi atau menjadi korban kekerasan seksual.⁶⁸

⁶⁷ Hub, RSE, Public Health Forum, Sex Education Local England, dan Local Government Association, “Relationship and Sex...”, hlm. 8.

⁶⁸ Brown, Jon, dan Aliya Saied-tessier, “Preventing Child...”, hlm. 16.

Menurut Etty Indriati pendidikan seks anak usia dini adalah pengenalan anggota tubuh yang “tidak boleh” disentuh orang lain, cara melindungi bagian pribadinya, menghargai badan orang lain, menjaga kesehatan reproduksi, berteriak “tidak” atau “jangan” ketika dalam bahaya, dan berani bercerita kepada orang dewasa ketika merasa tidak aman.⁶⁹

Sebagai kesimpulan, pendidikan seks anak usia dini yaitu membahas tentang akhlak yang baik kepada sesama, tidak bersikap membolehkan semuanya, pemenuhan akan fisik, emosi, kasih sayang, kemandirian, bertanggungjawab, dan selalu mencoba hal-hal baru.

Selanjutnya mampu memisahkan antara “halal” dan “haram”, mana rahasia “baik” atau “buruk”, mengetahui batasan-batasan tubuh, merawat alat reproduksi, memiliki keahlian dalam pertahanan diri, tegas mengatakan “tidak”, berani “lawan” jika dipaksa, melapor jika ada hal buruk, dan mempunyai orang-orang terpercaya di sekelilingnya.

⁶⁹ Etty Indriati, *Anakku Sayang!...*, hlm. 48.

Peneliti akan membahas pendidikan seks anak usia dini dalam tiga tahapan usia yaitu: usia 1-2 tahun, usia 3-4 tahun, dan usia 5-6 tahun. Tahapan ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam mengenalkan pendidikan seks, anak tidak bisa diberikan sekaligus, harus bertahap, secara mendalam, konsisten, dan sistematis agar membentuk suatu pembiasaan yang positif bagi anak.

Tahapan pertama, pada usia 1-2 tahun anak diajarkan tentang: macam-macam sentuhan dan praktik ke *toilet*. Tahapan kedua, saat usia 3-4 tahun anak diajarkan tentang: lima aturan keamanan tubuh dan keterampilan keamanan diri sendiri. Tahapan ketiga, ketika usia 5-6 tahun anak diajarkan tentang: atribut laki-laki dan perempuan, serta etika izin ke kamar orangtua.

Tahapan pertama, macam-macam sentuhan. Terdapat tiga macam-macam sentuhan yaitu: sentuhan “boleh”, sentuhan “ragu-ragu”, dan sentuhan “jangan”. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Sentuhan “boleh”. Sentuhan “boleh” yaitu mulai dari kepala sampai bahu dan lutut sampai kaki, misalnya: kepala, tangan,

atau kaki. Mengapa sentuhan ini dibolehkan? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa nyaman, aman, atau disayang. Misalnya, pelukan, memegang tangan, atau mengecup atas izin anak.

- 2) Sentuhan “ragu-ragu”. Sentuhan “ragu-ragu” yaitu mulai dari bahu sampai ke atas lutut, misalnya: perut, pangkal paha, atau paha. Mengapa sentuhan ini dihindari? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa risih, gelisah, khawatir, tidak aman, dan campur aduk. Misalnya, pelukan yang terlalu ketat, gelitik (yang mana sudah muncul rasa sakit atau orang tersebut tidak berhenti), dicium tanpa izin dari seseorang yang tidak dikenal, atau dipegang di sekitar bagian privat.

- 3) Sentuhan “jangan”. Sentuhan “jangan” adalah bagian yang tertutup baju renang, yaitu: dada, di antara kedua kaki (organ vital), dan pantat. Mengapa sentuhan ini dilarang? Karena sentuhan tersebut membuat anak merasa terancam, marah, malu, khawatir, tertekan, atau takut. Misalnya, dipukul, gerakan kasar, dicubit,

dipaksa, disentuh, diraba, atau diintimidasi.⁷⁰

Kelanjutan tahapan pertama yaitu praktik ke *toilet*. Praktik ke *toilet* yaitu anak mulai dikenalkan bagaimana cara ingin Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB). Ditambah lagi bagaimana menjaga dan merawat kesehatan serta kebersihan alat reproduksi.⁷¹ Setiap diri dari kita harus memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri.⁷² Sehingga tidak bergantung kepada orang lain, maka kita harus mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri, terlebih yang berhubungan dengan kegiatan privat.⁷³ Oleh sebab itu, anak harus tahu delapan tahapan ketika hendak ke *toilet* yaitu: membuka pintu dan masuk ke *toilet*, membuka bawahan, duduk atau jongkok di kloset, membersihkan organ vital, menyiram sampai bersih, memakai kembali bawahan, mencuci tangan, dan keluar dari *toilet* lalu menutup kembali pintunya.

⁷⁰ Deirdre MacIntyre dan Maria Lawlor, *1st and 2nd Class the Stay Safe Programme*, (Dublin: Child Abuse Prevention Programme, 2016), hlm. 53.

⁷¹ Clint E. Bruses dan Elizabeth Achroeder, *Sexuality Education...*, hlm. 101.

⁷² Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis...*, hlm. 58.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 126.

Tahapan kedua, lima aturan keamanan tubuh. Lima aturan keamanan tubuh yaitu mempelajari bagaimana cara menjaga tubuh agar tidak ada yang berani mengganggu tubuh anak yang berharga. Berikut lima aturan keamanan tubuh yang dapat diterapkan anak yaitu:

- 1) Saya adalah “bos” bagi tubuh saya sendiri. Anak berhak mengatakan “tidak” jika tidak menginginkan untuk dicium, dipeluk, dan disentuh, atau merasa tidak aman. Anak berhak atas kendali dirinya sendiri.
- 2) Saya menjaga bagian privat dengan baik. Bagian privat adalah bagian yang paling mulia dan harus dibela dengan baik. Anak tidak boleh melihat, menyentuh, atau bermain permainan yang bersangkutan dengan bagian privat orang lain.
- 3) Saya menamai bagian privat dengan benar. Anak memiliki bagian privat yang harus diketahui nama-namanya dengan benar. Bagian privat tidaklah lucu atau canggung, karena semua orang memilikinya. Tergantung bagaimana, di

mana, dan dengan siapa anak menggunakannya.

- 4) Tidak semua rahasia itu “baik”. Rahasia ada yang “baik” dan “buruk”. Jika ada rahasia yang “buruk”, maka harus disampaikan dengan orang yang dipercayai. Tidak ada seorang pun yang bisa menyuruh anak untuk menyimpan rahasia, terutama ketika ketakutan atau sedih.
- 5) Saya mengetahui lima orang yang dipercayai. Mengetahui lima orang yang selalu dipercaya untuk bercerita ketika merasa sedih, takut, tertekan, atau tidak aman tentang apapun, terutama tentang keamanan tubuh anak. Jika seseorang melanggar peraturan, maka anak membutuhkan bantuan dari salah satu orang yang dipercayai. Meskipun awalnya ada rasa takut untuk mengatakannya, itu lebih baik daripada anak terlibat dalam masalah yang lebih besar.⁷⁴

Kesinambungan tahapan kedua, keterampilan keamanan diri sendiri.

⁷⁴ Deirdre MacIntyre dan Maria Lawlor, *3rd and 4rd Class the Stay Safe Programme*, (Dublin: Child Abuse Prevention Programme, 2016), hlm. 67.

Keterampilan keamanan diri sendiri yaitu tindakan pencegahan yang harus diketahui anak agar terhindar dari kekerasan seksual. Keterampilan menjaga diri digunakan dalam keadaan takut, tidak aman, tertekan, terintimidasi, atau tidak menyenangkan. Berikut langkah-langkah keterampilan keamanan diri sendiri yaitu:

- 1) Katakan “tidak”, jikalau dipaksa, “lawan”. Anak dengan lantang dan tegas mengatakan “tidak” ketika ada orang yang berbuat tidak baik. Jika dipaksa, maka anak akan “lawan” dengan cara mendorong diri, memukul, menggigit, menendang, atau melarikan diri, kemudian meminta pertolongan.
- 2) Memeriksa dan meminta izin ketika hendak pergi. Anak diajarkan selalu meminta permisi kepada orang yang dipercayai dan memeriksa ketika hendak pergi kemanapun, ketika hendak merubah rencana awal, atau mengambil sesuatu (meskipun dari seseorang yang dikenal). Jika anak tidak bisa memeriksa atau tidak mendapatkan permisi, maka anak tidak bertindak.

- 3) Saya mengetahui tentang diri saya. Anak mengetahui namanya sendiri, nama orangtua, alamat, nomor telepon orangtua, atau informasi tentang orang-orang terdekat anak selain orangtuanya. Jadi, ketika anak sedang berada dalam keadaan sulit, anak tahu akan menghubungi “siapa” dan “bagaimana”.
- 4) Saya tidak pergi dengan orang yang tidak dikenal. Anak mengabaikan rayuan atau bujukan dari orang yang tidak dikenal. Meskipun anak mengenalinya, maka anak harus memberitahu terlebih dahulu kepada orang yang dipercayai. Selain itu, penting bagi anak, orangtua, atau orang terdekat memiliki kode rahasia tersendiri. Misalnya anak dan orangtua bersama-sama menyepakati kata “*aloha*” sebagai kode rahasia, sehingga anak hanya akan pergi dengan orang-orang yang mengetahui kode rahasia tersebut.
- 5) Ketika saya tersesat. Ketika tersesat, maka anak harus tenang dan meminta pertolongan dengan berbagai cara antara lain: berteriak memanggil ayah atau ibu, menghampiri seseorang yang berseragam

(polisi, satpam, resepsionis, supir bus, atau lainnya), atau menghampiri seorang ibu dengan anaknya.⁷⁵

Tahapan ketiga, atribut laki-laki dan perempuan. Tuhan menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan, termasuk laki-laki dan perempuan. Meskipun keduanya merupakan ciptaan Tuhan, namun dibalik itu terdapat perbedaan yang mencolok di antara keduanya mulai dari fisik, berpakaian, bertindak, berkegiatan, pemikiran, pandangan, sikap, karakter yang melekat, hak, dan kewajiban. Sedari kecil anak harus ditanamkan jati diri atas kelaminnya sendiri, sehingga ketika dia dewasa kelak anak sudah bisa berperan sesuai dengan kodratnya.⁷⁶

Gender yaitu yang membedakan sudut pandang akan kehidupan sosial berdasarkan jenis kelamin. *Gender* merupakan atribut yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara tradisi. *Gender* mengarah pada sifat, peran, tanggungjawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada laki-laki dan

⁷⁵ Mary Beausang dan Clare Maloney, *Resource Materials for Relationships & Sexuality Education: Third and Fourth Class*, (Ireland: Department of Education and Science, 1998), hlm. 50.

⁷⁶ Irsyad, Mohammad, "Pendidikan Seks...", hlm. 78.

perempuan. Ketentuan tersebut sudah ada secara turun temurun melalui proses sosialisasi, baik dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan agama.⁷⁷

Sosialisasi *gender* anak-anak mengutamakan pada pengaruh hubungan antara anak dengan orangtua, serta anak dengan guru, terhadap identitas dan perilaku berdasarkan *gender*. Sosialisasi ditekankan kepada anak-anak dalam belajar mengenal identitas dan peran kodratnya dalam keluarga dan masyarakat. Sosialisasi harus menyeluruh, saling bertautan, dan melibatkan tiga komponen yaitu: observasi, imitasi, dan internalisasi.⁷⁸

Observasi yaitu proses anak mengamati orangtua, guru, dan lingkungan tentang bagaimana anak seharusnya berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Setelah anak melakukan pengamatan, kemudian anak akan meniru atau mengimitasi kebiasaan sebagai hasil dari pengamatannya. Selanjutnya, anak sudah

⁷⁷ Marhumah, "Konstruksi Gender, Hegemoni Kekuasaan, Dan Lembaga Pendidikan", dalam *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 19, Nomor 02, 2011, hlm. 168.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 171.

mampu menanamkan perilaku, sikap, dan nilai yang didapatnya dari peniruan tindakan seseorang sesuai dengan predestinasi anak.

Hal yang paling penting yang harus diketahui yaitu antara laki-laki dan perempuan keduanya memiliki batasan dalam menutup aurat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mana yang halal atau haram sehingga anak sedari dini memiliki kebaikan dalam dirinya dan keistiqamahan akhlak. Aurat laki-laki yaitu mulai dari pusat sampai lutut, sedangkan perempuan yaitu seluruhnya kecuali wajah dan telapak tangan.⁷⁹

Biarpun keduanya memiliki perbedaan, bukan menjadi dasar untuk membeda-bedakan dan membandingkan keduanya sehingga akan hilang kepercayaan dan jati diri anak kelak.⁸⁰

Menurut Al-Qur'an, laki-laki ataupun perempuan adalah sama di hadapan Allah (Al Hujurat: 13) yaitu mereka memiliki status dan

⁷⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 425.

⁸⁰ Ajeng Putri Aji, Nhimas, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, "Pelaksanaan Pendidikan...", hlm. 113.

hak sebagai makhluk Tuhan (yang sama khalifah).⁸¹

Lanjutan tahap ketiga, etika izin masuk ke kamar orangtua. Etika izin masuk ke kamar orangtua ajarannya yaitu tentang: ketika hendak masuk ke kamar orangtua maka tidak boleh sembarangan, harus ketuk pintunya dahulu, dan terdapat waktu tertentu yaitu: saat pagi, siang, dan malam. Jika kebiasaan seperti ini dibiasakan pada anak, maka dia akan mempunyai kesopanan dan etika terhormat.⁸² Berikut alasan yang dapat dijabarkan mengapa anak harus tahu etika izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua yaitu:

- 1) Pagi. Sebelum fajr sampai pagi merupakan saat orang sedang tidur di atas tempat tidurnya.
- 2) Siang. Saat zuhur, waktu tersebut orang biasanya sedang menanggalkan pakaiannya atau sedang tidur siang.
- 3) Malam. Setelah isya, waktu ini adalah waktu untuk istirahat dan tidur.⁸³

⁸¹ Marhumah, "Hadith, Justice, and Gender Equality: Indonesian Progressive Muslims' Thought", dalam *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, Vol. 27, Nomor 1, 2019, hlm. 412.

⁸² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 296.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 296.

c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan seks dibekali sedini mungkin agar anak memiliki keterampilan menjaga diri ketika menghadapi situasi yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual.⁸⁴

Pendidikan seks penting untuk membantu anak-anak memahami struktur tubuh laki-laki dan perempuan, bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan orang lain, serta jenis kelaminnya.⁸⁵ Pentingnya pendidikan seks bagi anak yaitu memiliki hubungan yang sehat dengan diri sendiri maupun orang lain. Manfaat memberikan pengetahuan seks sesuai dengan usianya akan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk melanjutkan percakapan ini ketika anak tumbuh dewasa.⁸⁶

Pentingnya pendidikan seks sejak dini dapat membentuk hidup yang sehat, kemampuan menjaga diri dari kekerasan

⁸⁴ Zumala Dwi Andriani, Zulfi, dan Amirotun Nahdliyah, "Upaya Pencegahan...", hlm. 138.

⁸⁵ Student Health Service Department of Health, "Sex Education at Home", dalam www.studenthealth.gov.hk, 2010, hlm. 1.

⁸⁶ Programme, HSE Sexual Health & Crisis Pregnancy, *Talking to Your Young Child About Relationship, Sexuality, and Growing Up*, (Dublin: HSE Sexual Health & Crisis Pregnancy Programme, 2010), hlm. 4.

seksual, bertanggungjawab atas diri pribadi dan orang lain, serta membentuk lingkungan yang nyaman untuk berkomunikasi ketika anak butuh tempat untuk saling bertukar pikiran sesuai dengan kepentingan dan usianya.

d. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Counterman dan Kirkwood tujuan pendidikan seks yaitu anak dikenalkan perbedaan jenis kelamin, cara menjaga kebersihannya, dan keamanan diri, berdasarkan tingkat perkembangannya.⁸⁷

Tujuan pendidikan seks yaitu meluruskan informasi yang keliru dan memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.⁸⁸

Tujuan dari pendidikan seks anak usia dini bagi guru yaitu: (1) pendapat guru tentang pentingnya memberikan pendidikan seks untuk anak-anak, (2) guru mengetahui pengetahuan tentang bagian tubuh pribadi pada anak, (3) guru memahami siapa orang yang dapat

⁸⁷ Justicia, Risty, "Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, 2017, hlm. 3.

⁸⁸ Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks...*, hlm. 6.

menyentuh tubuh anak dan untuk tujuan apa, dan (4) guru memahami bagaimana mengajarkan anak-anak agar terhindar dari kejahatan seksual.⁸⁹

Tujuan dari pendidikan seks anak usia dini yaitu meluruskan pemahaman yang keliru, menghilangkan ketabuan, guru dan anak secara bersama-sama belajar memahami tentang hal-hal tentang penjagaan tubuh dan diri, serta kesiapan dalam menghadapi situasi rawan.

e. Strategi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menyampaikan kognisi kepada anak harus memiliki strategi. Strategi dasar yang dapat diterapkan yaitu berlaku lemah lembut, memakai kata-kata yang mudah dipahami, tidak menyinggung satu sama lain, dan informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh anak.⁹⁰

Terkadang guru saja masih belum terbuka untuk menerima pengetahuan ini, sehingga membentuk pemikiran negatif di awal. Untuk membangun pemikiran yang

⁸⁹ Etty Indriati, *Anakku Sayang!...*, hlm. 7.

⁹⁰ Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis...*, hlm. 123.

positif terhadap pendidikan seks, maka guru terlebih dahulu memiliki gambaran yang positif terhadap pendidikan seks, ini merupakan kunci utama dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak.

Guru harus mengetahui cara yang tepat dalam memahami pendidikan seks untuk anak usia dini yaitu: eratkan pendidikan agama, mulai sejak dini, sesuai dengan usia dan kepentingan, bertahap, stabil, dan dari hati ke hati.⁹¹ Pendekatan lain yang bisa digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks yaitu guru terlebih dahulu membangun hubungan yang baik dengan anak dan jadilah yang patut ditiru oleh anak.⁹²

Di mana pun kita berada agama tetaplah pedoman kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Agama menjadi pedoman dan pondasi bagi manusia. Awal mulanya berikan pemahaman kepada anak bahwasanya apa yang ada pada dirinya merupakan pemberian dari Tuhan dan apapun pemberian dari-Nya sangatlah berharga, maka dari itu jaga dan rawat dengan baik apa yang telah

⁹¹ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks (Panduan Islami bagi Orangtua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa)*, (Solo: Tinta Medina, 2012), hlm. 22.

⁹² Muhamad Hakiki, Kiki, "Hadits-hadits Tentang Pendidikan Seks," dalam *Al-Dzikra*, Vol. 9, Nomor 1, 2015, hlm. 55.

Tuhan berikan, termasuk anggota tubuh dan keberadaan dirinya sendiri.

Selanjutnya yaitu ajarkan anak sedini mungkin, namun sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Lakukanlah secara terus-menerus, bertahap, dan harmonis sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada anak.

Apalagi anak adalah peniru yang handal dan guru adalah model yang akan ditiru oleh anak. Maka berikanlah model yang baik bagi anak sehingga apa yang diajarkan akan menjadi sebuah pelajaran, nasihat, peringatan, pertimbangan, dan suri tauladan.

Strategi yang bisa diimplementasikan untuk membicarakan pendidikan seks kepada anak yaitu:

- 1) Persiapkan dirimu. Pertimbangkan nilai-nilai dan sikap ketika menghadapi anak yang bertanya seputar pendidikan seks.

Jika ingin lebih efektif, bujuk orangtua untuk melakukan hal yang sama. Cobalah untuk memprediksi kebutuhan anak saat mereka berkembang dan gunakan sumber daya tambahan.

- 2) Mulai sejak dini dan tetap jujur. Perkenalkan pendidikan seks kepada anak ketika masih dini. Ini akan membantu menjadikan pendidikan seks menjadi normal dan nyaman untuk diperbincangkan sehingga membentuk kebiasaan komunikasi yang positif. Jawaban yang jujur dan sesuai dapat membuat anak antusias dan banyak bertanya.⁹³

Strategi yang bisa diimplementasikan untuk membicarakan pendidikan seks kepada anak yaitu:

- 1) Gunakan momen yang tepat untuk membuka diskusi dengan anak.
- 2) Jaga agar bahasa tetap sederhana dan sesuai usia.
- 3) Jangan mencoba untuk menutup-nutupi dan jangan khawatir jika guru beranggapan telah mengatakannya "terlalu banyak". Tetapi sebelum menyampaikannya guru terlebih dahulu

⁹³ Programme, HSE Sexual Health & Crisis Pregnancy, *Talking to Your...*, hlm. 10.

perlu menyaring informasi yang disampaikan.

- 4) Gunakan istilah yang benar. Ini membingungkan bagi anak-anak ketika memiliki nama-nama lucu untuk beberapa bagian tubuh dan bukan sesungguhnya.
- 5) Periksa apa yang sudah mereka ketahui. Kembangkan lebih mendalam apa yang telah anak ketahui dan jika terdapat informasi yang keliru, maka luruskan.
- 6) Guru harus memberitahu kepada anak standar perilaku baik di sekolah. Orangtua juga harus memiliki standar perilaku baik di rumah. Penting juga untuk memberi tahu standar perilaku baik di sosial atau lingkungan anak. Ketika anak-anak dewasa, penting untuk membantu mereka memahami orang lain dengan standar yang mungkin berbeda dari mereka.
- 7) Jangan takut untuk mengatakan "saya tidak tahu" karena alasan malu dengan anak. Guru dapat mengatakan "saya kurang paham, tetapi ini penting untuk dibicarakan, jadi mari kita cari beberapa jawaban bersama-sama".

- 8) Bertahap, jangan sekaligus. Pendidikan seks bukanlah kapasitas yang bisa disampaikan satu kali, namun berkali-kali, dan bertahap. Terdapat banyak kesempatan untuk melakukan percakapan ini, jadi jangan mencoba-coba menyampaikan semuanya sekaligus. Semakin bertambah usia dan minat anak, maka perlu lagi meninjau pelajaran yang akan diajarkan. Batasi apa yang sekiranya penting untuk diajarkan dan muncul dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

f. Kerjasama Guru dengan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Anik pendidikan seks merupakan tanggungjawab orangtua. Namun mengingat bahwa anak juga berinteraksi di luar rumah maka peran sekolah juga diperhitungkan.⁹⁵ Orangtua dan guru yang baik dalam pendidikan seks anak yaitu memiliki

⁹⁴ Alberta Health Service, *Talking to Your Preschool Children About Sexuality: 6 Years Old and Younger*, (Canada: Sexual and Reproductive Health Education and Health Promotion, 2009), hlm. 9.

⁹⁵ Ajeng Putri Aji, Nhimas, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, "Pelaksanaan Pendidikan...", hlm. 113.

rasa ingin tahu, ingin mengerti, berpikir positif, dan penuh kasih sayang.

Bahwasanya jika ingin pendidikan seks tepat sasaran dan mudah diterima anak, semestinya guru dan orangtua bersama-sama membangun komunikasi, dan secara sadar mengakui bahwa pendidikan seks itu penting. Antara kedua pihak ini bersama-sama memiliki tujuan yang selaras yaitu memahamkan kepada anak tentang pendidikan seks sedini mungkin agar ke depannya tercegah dari kekerasan seksual.

Menurut penelitian yang dilakukan Sherbert dan Durex, orangtua melihat rumah dan sekolah sebagai dua sumber utama pendidikan seks bagi anak. Kebanyakan orangtua percaya bahwa rumah dan sekolah harus saling terlibat. Orangtua memberi kepercayaan kepada sekolah sebagai pelengkap pendidikan seks yang efektif untuk dilanjutkan di rumah. Sehingga secara langsung orangtua bergantung pada sekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan seks

karena mereka merasa sulit untuk memberikannya melalui diri mereka sendiri.⁹⁶

Orangtua memainkan peran utama dalam membentuk identitas seksual anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan seks anak dapat meningkatkan dampak positif yang keberlanjutan. Oleh karena itu penting bagi setiap sekolah membangun kerjasama yang erat dengan orangtua tentang pendidikan seks untuk membantu orangtua dalam membentuk identitas diri anak.

Keterlibatan orangtua dapat bervariasi antara lain: berupa informasi kepada orangtua bahwa di sekolah anak mereka akan menerima pendidikan seks, membuat pertemuan bersama orangtua tentang materi pendidikan seks apa yang akan diajarkan, program pendidikan keorangtuaan yang membahas tentang perkembangan pendidikan seks anak, *sharing session* untuk membicarakan hambatan di rumah atau di sekolah, atau jenis program lain yang bisa meningkatkan keterlibatan antara orangtua, anak, dan sekolah.⁹⁷

⁹⁶ Forum, Sex Education, "Parents and SRE a Sex Education Forum Evidence Briefing", 2011, hlm. 2.

⁹⁷ Tim Penulis, *Sexuality Education...*, hlm. 4.

Jika ada ikatan yang baik dari kedua pihak, maka pembelajaran yang anak terima di sekolah secara formal dapat dilanjutkan oleh orangtua secara informal di rumah, dikarenakan terdapat keharmonisan dan keselarasan orientasi. Bahwa dalam pendidikan seks tidak ada kata-kata orangtua lebih berhak atau sekolah lebih berhak memberikan pengetahuan pendidikan seks kepada anak.

Faktanya adalah keduanya berhak dan memiliki peran terhadap pemahaman pendidikan seks anak. Berikut peran orangtua di rumah dalam mengenalkan pendidikan kepada anak yaitu:

- 1) Siap setiap saat. Anak butuh sosok orangtua ketika memecahkan suatu masalah, termasuk pendidikan seks. Oleh sebab itu orangtua harus bisa menjadi wadah bagi anak untuk bercerita, bertukar pendapat, pemberi informasi, pendampingan, serta pengajaran kapan pun dan di mana pun.
- 2) Memberikan jawaban yang jelas. Jawaban yang diberikan harus dilandasi dengan kebenaran dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak. Jangan

merasa canggung, malu, atau tersudut dengan pertanyaan anak yang tidak wajar, jawablah dengan tegas, dan jelas. Tunjukkanlah bahwasanya apa yang ditanyakan adalah sesuatu yang serius dan bukan hal yang lucu, atau kesalahan.

- 3) Pengawasan dan perhatian. Anak sewaktu-waktu adalah individu yang tidak stabil. Terkadang anak terbawa lingkungan yang buruk, jadi orangtua harus memberi pengamatan, pengendalian, perlindungan, dan perhatian.
- 4) Memanfaatkan waktu luang. Berilah waktu kepada anak untuk sekedar berbincang sehingga anak merasa nyaman ketika berada dekat dengan orangtuanya. Ke depannya ketika anak butuh sesuatu, anak tahu akan menuju “kemana” dan kepada “siapa”.⁹⁸

⁹⁸ Erliani, Sa’adah, dan Noormalasarie, “Konsepsi AlQuran Tentang Pendidikan Seks pada Anak”, dalam *Lentera: Jurnal Pendidikan*. Vol. 12, Nomor 2, 2017, hlm. 91.

Berikut peran guru di sekolah dalam menyampaikan pendidikan seks anak usia dini yaitu:

- 1) Guru sebagai edukator. Guru sebagai pembimbing yang mengarahkan anak ke arah yang benar.
- 2) Guru sebagai pemimpin. Guru sebagai koordinator yang mengatur jalannya proses pembelajaran, penyampaian pelajaran yang baik akan lahir dari pengendalian kelas yang baik.
- 3) Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai penyedia materi, media, alat main, atau bahan ajar untuk mentransfer pengetahuan.
- 4) Guru sebagai motivator. Guru juga sebagai yang mendorong anak untuk melakukan sesuatu dan yang memicu untuk memberi stimulasi kepada anak.⁹⁹

Masing-masing memiliki kedudukan dalam pendidikan seks anak usia dini. Kemudian sekolah dan orangtua sama-sama mendapatkan peran penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

Orangtua perlu guru untuk mengajarkan pendidikan seks, guru perlu orangtua untuk melanjutkannya di rumah, sehingga pembelajaran menjadi komprehensif. Oleh karena itu, kerjasama di antara keduanya sangatlah mempengaruhi pengetahuan pendidikan seks bagi anak.

g. Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Mengimplementasikan pendidikan kepada anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya pemberian stimulus, bimbingan, penjagaan, dan aktivitas pembelajaran yang akan menghasilkan suatu pemahaman. Lalu menciptakan atmosfer yang dapat menggali keahlian, membuka kesempatan kepada anak untuk memahami, mengamati, serta meniru secara terus-menerus dengan menyertakan seluruh kemampuan yang dimilikinya.¹⁰⁰

Berikut beberapa cara guru menerapkan pendidikan seks anak yaitu: (1) melalui bermain, (2) mulai dari awal, (3)

¹⁰⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 7.

kekerapan dialog terbuka, dan (4) gunakan ketentuan yang tepat.¹⁰¹

Selain itu, cara lainnya untuk mengimplementasikan pendidikan seks kepada anak usia dini yaitu: (1) memberikan informasi jujur. (2) memberi informasi di usia yang tepat. (3) menambahkannya dengan kasih sayang, penjagaan, pemberian nilai, dan keterampilan yang diajarkan. (4) pemberian informasi yang benar.¹⁰²

Tambahan lagi, cara yang bisa dipraktikkan dalam mengajarkan pendidikan seks anak usia dini yaitu: (1) bagikan keyakinan, keprihatinan, dan norma-norma di mana anak berdiri. (2) bantu anak-anak membuat keputusan yang baik dan mendukung keputusan mereka.¹⁰³

Sajikan dengan permainan, selipkan permainan pada setiap pemberian pelajaran pada anak. Bermain adalah cara anak untuk belajar, di saat bermain berarti anak sedang mengolah informasi, sebab dalam proses bermain anak akan menjelajah, bertukar pendapat, memecahkan masalah, dan memahami emosi masing-masing.

¹⁰¹ Aubri dan Amber, "How to Teach Your Kids About Sex [By Ashley Lebaron]", dalam <https://thediylighthouse.com/the-captains-log-diy/teach-kids-sex-ashleys-advice/d>. Akses tanggal 07 Januari 2019.

¹⁰² Susan K. Telljohann dan Cynthia W. Symons, *Health Education Elementary and Middle School Applications*, (New York: McGraw Hill, 2016), hlm. 373.

¹⁰³ Alberta Health Service, *Talking to Your...*, hlm. 4.

Ketika hendak mengajarkan pendidikan seks, maka mulailah dari hal yang mudah ke tersulit, hal konkret ke imajiner, dan dari hal yang dasar ke kompleks. Kemudian, sering-seringlah memulai diskusi kepada anak tentang apapun, termasuk pendidikan seks anak. Membangun keakraban di antara keduanya dapat menghadirkan rasa percaya, nyaman, aman, dan keterbukaan.

Menggunakan “ketentuan yang tepat” maksudnya adalah mengajarkan sesuai usia, karakter, pemahaman, kebutuhan, materi, metode, strategi, pendekatan, media, dan pendukung lainnya. Lalu materi yang disampaikan harus benar dan jawaban yang diberikan harus jujur. Hal yang tidak boleh dilewatkan yaitu sertakan dengan kasih sayang, lemah lembut, pengawasan, pengamanan, pengasuhan, dan penanaman nilai.

Penanaman yang benar yaitu sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing sekolah, keluarga, dan masyarakat. Didiklah anak di mana dia berjejak, upayakan anak bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku, dan berilah pengawasan. Namun,

meskipun demikian tetap berikan anak kebebasan untuk menjelajah, mencari tahu, kesempatan untuk salah agar anak belajar dari kesalahan, dan dukunglah keputusan anak selama tidak berdampak negatif.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan pendidikan seks yang harus diperhatikan yaitu peninjauan kurikulum secara berskala yang meliputi kegiatan meninjau kembali kunci topik dan tema yang mencerminkan kebutuhan perkembangan anak setiap tahunnya. Hal ini menjadi penting bagi sekolah untuk memutuskan konten spesifik dari setiap pelajaran. Pendidikan seks akan menjadi bagian integratif dari pendidikan sosial, pribadi, dan kesehatan.¹⁰⁴

Beberapa orang berpikir bahwa mengajarkan anak-anak tentang pendidikan seks akan membuat mereka penasaran dan mempraktikkan perilaku berisiko. Ini jelas salah paham, bahkan sebaliknya dengan mempersiapkan anak-anak, mereka cenderung memiliki sikap yang sehat terhadap

¹⁰⁴ Mary Beausang dan Clare Maloney, *Resource Materials...*, hlm. 8.

seksualitas, dan menghindari perilaku berisiko.¹⁰⁵

Fokus dari pendidikan seks ini adalah mengarahkan anak kepada kehidupan moral yang benar dan penjagaan tubuh yang sehat. Memberi penjelasan kepada anak bukan hanya “bagaimana” tetapi juga “mengapa” sesuai dengan kematangan usia dan pemrosesan bahasanya.

h. Pendidikan Seks Anak Usia Dini dan Hubungannya dengan Taksonomi Bloom

Salah satu hal yang dapat dilakukan TK dalam memahami pendidikan seks anak usia dini yaitu mengimplikasikan tiga ranah Taksonomi Bloom, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan.¹⁰⁶

Ranah pengetahuan berhubungan dengan daya ingat dan kemampuan intelektual.¹⁰⁷ Ranah sikap berhubungan dengan perubahan-perubahan dalam sikap,

¹⁰⁵ Aubri dan Amber, “How to Teach...”. Akses tanggal 07 Januari 2019.

¹⁰⁶ Wowo Sunaryo Kusuma, *Taksonomi Bloom*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁰⁷ Utari, Retno, “Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?”, (Pusdiklat KNPk, n.d.), hlm. 3.

nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹⁰⁸ Ranah keterampilan berhubungan dengan tindakan dan perilaku.¹⁰⁹

Ranah pengetahuan ialah anak memahami cara-cara menghindari kekerasan seksual dan mengingat materi pendidikan seks anak usia dini. Ranah sikap yaitu anak sadar akan bahaya kekerasan seksual dan nilai-nilai. Ranah keterampilan yakni anak mampu menjaga diri melalui kepiawaian fisik dan psikologis.¹¹⁰

Tujuan dari pengarahan ketiga ranah dalam pendidikan seks anak dikarenakan pengetahuan akan mempengaruhi sikap, yang pada akhirnya akan menghasilkan perilaku hidup baik dan benar, dan keterampilan untuk menjaga diri.¹¹¹ Tentu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, namun dari ketiga ranah itu bisa dikatakan saling bertautan satu dengan yang

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 5. Utari, 5. Retno Utari, "Taksonomi Bloom Apa Dan Bagaimana Menggunakannya?," (Pusdiklat KNPk, n.d.), 5.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹¹⁰ Endang Jatmikowati, Tri, Ria Angin, dan Ernawati, "Model dan Materi...", hlm. 440.

¹¹¹ Clint E. Bruses dan Elizabeth Achroeder, *Sexuality Education...*, hlm. 178.

lainnya dalam mewujudkan perilaku seseorang.

Berikut pengelompokan materi pendidikan seks anak usia dini dan kaitannya dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yaitu:

Tabel 1.1
Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Taksonomi Bloom

Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang “boleh” disentuh	1. Anak mampu menunjukkan saya adalah “bos” bagi tubuh saya	1. Anak mampu membuka pintu dan masuk ke toilet
2. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang “ragu-ragu” untuk disentuh	2. Anak mampu menghargai diri sendiri dengan menjaga bagian privat	2. Anak mampu mempraktikkan membuka bawahan
3. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang “jangan” disentuh	3. Anak mampu membiasakan memeriksa dan meminta izin ketika hendak pergi	3. Anak mampu mempraktikkan duduk atau jongkok di kloset
4. Anak mampu menamai bagian privat dengan benar	4. Anak mampu menolak pergi atau menerima sesuatu dari orang yang tidak dikenal	4. Anak mampu mempraktikkan membersihkan organ vital dengan baik dan benar
5. Anak mampu membedakan rahasia “baik” atau “buruk”	5. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu pagi	5. Anak mampu mempraktikkan memakai kembali bawahan
6. Anak mampu menyebutkan lima orang yang dipercayai		6. Anak mampu mempraktikkan menyiram sampai bersih
		7. Anak mampu mempraktikkan mencuci tangan setelah dari toilet

Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
7. Anak mampu mengingat tentang diri saya	6. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu siang	8. Anak mampu keluar dari <i>toilet</i> lalu menutup kembali pintunya
8. Anak mampu mengenali atribut laki-laki	7. Anak mampu meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu malam	9. Anak mampu mempersiapkan diri dengan mengatakan “tidak”, atau jika dipaksa, “lawan”
9. Anak mampu mengenali atribut perempuan		10. Anak mampu bereaksi ketika tersesat

i. Metode Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Terdapat berbagai cara ketika menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Setiap metode tentu memiliki aturan dan tahapan yang berbeda pula. Metode dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian materi yang ingin disampaikan.

Saat proses pembelajaran, apapun metodenya tetap harus memperhatikan kesiapan dan kecocokan sehingga dapat mendukung berjalannya pembelajaran. Berikut berbagai macam metode yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Studi kasus. Cara melaksanakan metode ini yaitu melalui cerita. Hal terpenting

yang harus diingat yaitu cerita harus terdiri dari: permulaan, pertengahan, dan akhir. Studi kasus dapat disajikan dengan buku, video, poster, gambar, film, atau media lainnya yang dapat menampilkan sebuah kasus. Saat penampilan kasus berakhir, ajak anak untuk mempertimbangkan beberapa pertimbangan, misalnya: apakah orang berperilaku sebagaimana mestinya, bagaimana gambaran situasi yang terjadi, apa dampak atau konsekuensi yang didapat jika mengambil sebuah keputusan, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang dapat didiskusikan dengan anak.

- 2) Insiden kritis. Hampir seperti studi kasus, perbedaannya yaitu studi kasus memberikan sebuah akhir untuk dianalisis, sedangkan insiden kritis membutuhkan pembaca atau pendengar untuk menciptakan sebuah akhir yang sesuai dengan cerita. Hal yang terpenting yaitu bagaimana analisis anak dapat membuat sebuah keputusan yang akan dilakukan. Keputusan akhir dari cerita

dapat berupa aksi yang ditampilkan, ditulis, atau dilisankan.

- 3) Bermain peran. Juga disebut dengan bermain sandiwara yang mana anak harus bertingkah seolah-olah dalam kejadian yang sesungguhnya terjadi. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat bermain peran yaitu: pemain dapat mengembangkan keterampilan di situasi yang telah dirancang, pemain melakukan kegiatan tidak dalam keadaan dipaksa atau dengan situasi sekitar yang berisiko, dan hasil dari bermain peran dapat menghasilkan perilaku yang mendukung pemahaman anak.
- 4) Melengkapi kalimat. Cara ini hanya membutuhkan anak untuk melengkapi kata-kata yang kurang dalam bentuk tulisan atau perkataan. Sebaiknya, sebelum mulai buatlah kelompok kecil agar anak bersama-sama dapat berdiskusi dan memecahkan masalah. Contoh kalimatnya seperti: tubuhku (...), ketika tersesat aku harus (...), pendidikan seks adalah (...), keluarga adalah (...), orang berseragam yaitu (...), orangtua adalah

(...), guru adalah (...), dan kalimat lainnya.

- 5) Pengelompokan nilai. Aktivitas ini yaitu mengintropeksi diri dalam belajar arti nilai diri sendiri yang sesungguhnya. Nilai tidak dirancang untuk meningkatkan perkembangan tertentu, tapi membantu anak dalam mengidentifikasi perwakilan nilai yang telah anak miliki sebelumnya yang bertujuan agar anak lebih konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Jadi anak diarahkan untuk berpikir hal manakah yang disukai, yang lebih disukai berikutnya, dan yang paling disukai dibanding sebelumnya. Begitupun sebaliknya, anak diarahkan untuk berpikir hal manakah yang tidak disukai, yang lebih tidak disukai berikutnya, dan yang paling tidak disukai dibanding sebelumnya. Misalnya seperti: mengelompokkan hal “tidak disukai, lebih tidak disukai, dan paling tidak disukai” antara (dicium, dipeluk, berpegangan tangan), atau mengelompokkan hal “disukai, lebih disukai, dan paling

disukai” antara (berteriak, melawan, melapor).

- 6) Tamu pembicara. Pembicara seharusnya orang yang paham secara mendalam tentang pendidikan seks anak usia dini. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan saat hendak mengundang pembicara dari luar sekolah yaitu: pertama, memastikan bahwa pembicara sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kedua, sekolah harus menyeleksi kembali sekiranya pembicara yang paling cocok untuk mengisi materi dengan wawasan luas dan yang terpenting pembicara tidak membosankan. Ketiga, pastikan jika pembicara adalah orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, bukan seorang pemuka agama yang menganut kepercayaan tertentu.¹¹²

Selanjutnya juga terdapat beberapa metode dalam memandu pendidikan seks anak usia dini yaitu:

- 1) *Brainstorm*. Anak-anak menyampaikan saran kepada seseorang berupa ide atau

¹¹² Clint E. Bruses dan Elizabeth Achroeder, *Sexuality Education...*, hlm. 182–186.

konsep. Semua saran diterima tanpa penolakan atau diskusi. Kegiatan ini digunakan untuk penilaian pengetahuan yang dimiliki anak selama ini.

- 2) *Buzz group*. Anak diminta untuk mendiskusikan skenario atau dilema dalam waktu yang singkat. Setiap kelompok kemudian ditugaskan kembali untuk mengungkapkan ide-ide ke teman kelompok lainnya.
- 3) *Circle time*. Semua anak duduk dalam lingkaran untuk sama-sama mengutarakan perasaan, emosi, dan pembelajaran.
- 4) Setuju atau tidak setuju. Guru menyediakan seutas tali, satu ujung tali mewakili setuju dan ujung satunya mewakili tidak setuju. Pernyataan berkaitan dengan materi tertentu. Setelah guru membacakan sebuah kalimat, kemudian anak memutuskan apakah mereka setuju atau tidak setuju, lalu berdiskusi “mengapa”.
- 5) Tiga serangkai. Anak pertama dan kedua terlibat dalam suatu kegiatan, sementara anak yang ketiga duduk dan mengamati serta memberi umpan balik.

- 6) Waktu tenang. Kegiatan sederhana ini melibatkan anak-anak yang mengingat pengalaman masa lalu atau membayangkan situasi mendatang yang akan dihadapi. Waktu tenang bisa menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan merupakan cara yang ideal untuk bersantai setelah berkegiatan.¹¹³

Beberapa cara lainnya dapat dipraktikkan dalam menyampaikan pendidikan seks anak usia dini yaitu:

- 1) Bercerita. Menyampaikan suatu kisah dalam bentuk lisan. Cerita yang disajikan harus luar biasa dan bermakna. Guru membuka ruang untuk anak bertanya dan memberi keleluasaan kepada anak untuk bertanya, kemudian memberikan gagasan.
- 2) Demonstrasi. Memeragakan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Bercakap-cakap. Dilakukan dengan cara tanya dan jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak lainnya.

¹¹³ Caroline Davies, *Sex and Relationship Education Scheme of Work SRE Scheme of Work: For The Early Years Foundation Stage, Key Stage 1 and Key Stage 2*, (United Kingdom: Healthy Croydon, 2008), hlm. 15.

- 4) Pemberian tugas. Dilakukan oleh guru untuk memberi pengetahuan yang nyata kepada anak, baik secara individu atau secara kelompok.
- 5) Karyawisata. Kunjungan secara langsung ke lingkungan yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas.
- 6) Proyek. Berisi rangkaian kegiatan yang diberikan guru kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek sekitar.¹¹⁴

Tambahan pula, cara yang bisa diterapkan untuk memberikan pendidikan seks anak usia dini yaitu:

- 1) Mendidik dengan keteladanan. Anak dapat memperoleh kepribadian yang terpuji melalui keteladanan seseorang yang berpengaruh dalam hidupnya. Tanpa itu, tidak mungkin anak dapat terbimbing dan terbujuk dengan nasihat.

¹¹⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), Lampiran IV, hlm. 5.

- 2) Mendidik dengan kebiasaan. Anak dapat mewarisi hasil pendidikan yang baik apabila terdapat pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kebiasaan ini bertumpu bagaimana cara guru dalam memberi perhatian, pengawasan, penyemangat, dan bimbingan kepada anak.
- 3) Mendidik dengan nasihat. Nasihat yang tulus dan ketenangan akan mempengaruhi pemikiran anak. Apalagi disuguhkan dengan kisah, dialog yang menarik, dan gaya bahasa yang mudah dipahami.
- 4) Mendidik dengan perhatian dan pengawasan. Anak akan menjadi berakhlak apabila tumbuh dan dibesarkan dengan lingkungan berpegang teguh pada agama. Tanpanya, anak akan terjerumus pada kebiasaan tercela dan menjadi pelaku kejahatan di tengah masyarakat.¹¹⁵

¹¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 640.

j. Hal yang Dilakukan untuk Mencegah Kekerasan Seksual

Hal yang dapat dilakukan untuk menangkal kekerasan seksual pada anak yaitu:

- 1) Buat anak merasa dicintai dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh kepada anak.
- 2) Cari informasi atau pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak.
- 3) Kenalkan bagian tubuh mana yang “boleh” disentuh dan mana yang “tidak boleh” disentuh orang lain.
- 4) Beri tahu pengetahuan kekerasan seksual pada anak sesuai usianya.
- 5) Perhatikan perilaku atau cerita-cerita anak. Apabila ada hal yang mencurigakan, gali lebih mendalam tanpa membuat anak merasa tidak nyaman.
- 6) Ajari anak untuk selalu mengungkapkan perasaannya.
- 7) Ajari anak untuk mengerti hak-haknya, serta jalin komunikasi terbuka dengan anak. Buat anak merasa nyaman bercerita dengan menghargai pendapatnya.¹¹⁶

Pedoman agar anak terhindar dari kekerasan seksual:

- 1) Ajarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
- 2) Ajarkan perilaku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

¹¹⁶ Centre, Rifka Annisa Women's Crisis, “Kenali Cegah Tangan Kekerasan Seksual pada Anak” (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya untuk Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan Rifka Annisa, n.d.).

- 3) Bedakan antara sayang, cium, dan pelukan.
- 4) Ajarkan bagian tubuh yang “tidak boleh” disentuh oleh orang lain, kecuali dalam keadaan mendesak. Jelaskan pada anak bahwa beberapa orang dewasa akan menakut-nakuti atau memberikan hadiah agar dapat menyentuh bagian privat anak.
- 5) Jelaskan kepada anak bahwa dia harus mengadu ke orang yang dipercayai jika ada orang yang merayu atau mendesak anak melakukan sesuatu yang tidak-tidak.
- 6) Selalu berkomunikasi dengan anak dalam hal apapun, bahkan tentang hal-hal yang dianggap tabu.
- 7) Ajarkan kepada anak untuk percaya pada perasaan atau penilaian terhadap seseorang. Katakan kepada anak bahwa wajar jika tidak suka dengan seseorang.
- 8) Perhatikan orang yang dekat dengan anak. Jika perlu, tanyakan kepada orang-orang.
- 9) Ingatlah bahwa pelaku kekerasan seksual rata-rata adalah orang yang dikenal, dipercaya, dan disayangi oleh keluarga.¹¹⁷

k. Tanda-tanda Kekerasan Seksual

Tanda-tanda kemungkinan terjadinya kekerasan seksual:

- 1) Terjadi perubahan perilaku yang drastis pada anak, misalnya: menjadi murung, menutup diri, tidak nafsu makan, tidak

¹¹⁷ Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia, *KDRT dan Pelecehan Seksual dalam Kehidupan AUD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 28.

- mau sekolah, tidak mau bermain, dan mengurung diri.
- 2) Mudah takut dan cemas ketika bertemu orang tertentu dengan ciri tertentu.
 - 3) Anak kesakitan ketika buang air kecil, kemerahan atau lecet di alat kelamin, dan memar. Namun terkadang dampak secara fisik tidak berbekas lagi karena kejadiannya telah lama.
 - 4) Mudah tersinggung dan marah.¹¹⁸

Tanda-tanda gejala fisik kejahatan seksual pada anak antara lain:

- 1) Berkembang masalah kesehatan seperti sering pusing, sakit perut, sakit otot, dan tulang.
- 2) Mengeluh sakit pada saat buang air kecil, lalu vagina atau penis memerah.
- 3) Terdapat gejala trauma fisik seperti lebam atau luka di daerah alat kelamin.
- 4) Mengalami kehilangan nafsu makan, mual, atau muntah tanpa alasan.
- 5) Sakit dan berdarah pada waktu buang air besar, karena luka pada dubur.
- 6) Pelebaran dubur atau anus.
- 7) Penipisan atau pelebaran selaput dara akibat dari benda yang masuk ke vagina anak.¹¹⁹

¹¹⁸ Centre, Rifka Annisa Women's Crisis, "Kenali Cegah...".

¹¹⁹ Etty Indriati, *Anakku Sayang!...*, hlm. 16–17.

Tanda-tanda gejala psikologis kejahatan seksual pada anak antara lain:

- 1) Mimpi buruk yang muncul dalam bentuk kekerasan, sampai-sampai berteriak atau meronta-ronta dalam mimpinya.
- 2) Sering tiba-tiba marah tidak beralasan dan bicara kasar.
- 3) Sering sekali berperilaku tidak normal seperti menunjukkan gerakan orang berkelakar.
- 4) Kadang-kadang memegang alat kelamin.
- 5) Sangat ingin dijaga saat waktu tidur atau menolak ketika hendak tidur.
- 6) Tiba-tiba sangat ketakutan berada di salah satu bagian rumah, seakan-akan telah mendapati kejadian buruk di tempat tersebut.
- 7) Mengalami periode panik yang tidak bisa diterangkan sebabnya.
- 8) Tiba-tiba menolak sendirian dengan orang yang dikenal, inginnya lebih dari dua orang yang berada didekatnya.
- 9) Melukai diri sendiri.
- 10) Tiba-tiba menarik diri dari aktivitas dan keramaian.
- 11) Tiba-tiba tidak berprestasi di sekolah atau terjadi sesuatu yang tidak pernah ditemukan sebelumnya.
- 12) Berkembang rasa takut pada karakteristik tertentu kepada pria atau wanita.
- 13) Tiba-tiba meminta supaya semua pintu dikunci agar merasa aman.
- 14) Bila bermain boneka, maka akan terus membuka pakaian bonekanya.
- 15) Menjadi sangat tergantung dengan orangtuanya.¹²⁰

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 17–19.

1. Reaksi Ketika Anak Bercerita atau Mengalami Kekerasan Seksual

Apa yang sebaiknya dilakukan orang dewasa ketika anak bercerita atau mengalami kekerasan seksual:

- 1) Tetap tenang. Dengarkan cerita anak dan percayai. Tahan untuk berprasangka atau bertanya, akan tetapi dengarkan terlebih dahulu.
- 2) Memeriksa atau visum ke rumah sakit.
- 3) Laporkan kejadian yang menimpa anak ke pihak yang berwajib. Apabila tidak melaporkan, maka kemungkinan besar kejadian akan terulang lagi.
- 4) Cobalah mencari bantuan atau informasi mengenai kekerasan seksual terhadap anak dengan berkonsultasi dengan lembaga yang berkompeten.¹²¹

Beberapa cara untuk menangani anak yang menunjukkan perubahan perilaku:

- 1) Anak ketakutan atau menangis. Berikan pelukan dan yakinkan bahwa ada yang menyayangnya.
- 2) Anak mengalami mimpi buruk. Tenangkan anak, berikan pelukan dan belaian lembut. Jika perlu, tidurlah bersama anak.
- 3) Anak melawan atau mengamuk. Ajak anak ke tempat sepi, peluklah dia, lalu katakan bahwa kita tahu dia marah dengan apa yang terjadi.
- 4) Anak menunjukkan kegiatan seksual dalam permainan, dengan orang lain, atau

¹²¹ Centre, Rifka Annisa Women's Crisis, "Kenali Cegah...".

dengan kelaminnya sendiri. Ajak anak ke tempat sepi sehingga bisa berbicara dengan anak tanpa ada yang mengganggu. Tanyakan kepada anak mengapa dia melakukan hal tersebut. Jika dia mengatakan pelaku melakukannya kepadanya, sampaikan bahwa apa yang dilakukan oleh pelaku kepadanya adalah perbuatan yang salah dan tidak boleh dilakukan. Hindari memarahi anak, apalagi memarahi di depan umum.¹²²

m. Pertanyaan dan Jawaban Seputar Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Anak merupakan individu yang aktif, eksploratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh sebab itu, guru dan orangtua harus siap dengan pertanyaan-pertanyaan tabu yang anak lontarkan. Berikut pertanyaan seputar pendidikan seks yang sering ditanyakan dan beserta jawabannya yaitu:

- 1) Ketika anak kecil menanyakan organ genitalnya. Apa ini? Jika anak lelaki jawablah “ini penis”, semua laki-laki memilikinya termasuk ayah. Jika perempuan maka jawablah “ini vulva”, semua perempuan memilikinya termasuk ibu.
- 2) Mengapa ibu memiliki buah dada? Semua perempuan memiliki buah dada yang lebih besar daripada laki-laki. Tuhan

¹²² Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia, *KDRT dan Pelecehan...*, hlm. 27.

memberikan buah dada kepada perempuan untuk menampung susu ketika dia mempunyai bayi. Susu adalah makanan untuk bayi sampai akhirnya bayi dapat minum susu dari botol atau makan makanan sehari-hari.

- 3) Bagaimana saya bisa di dalam tubuh ibu? Ada tempat khusus di tubuh perempuan untuk seorang bayi kecil yang akan mulai tumbuh di dalam suatu bungkus di bagian bawah perut ibu yang disebut rahim.
- 4) Bagaimana saya masuk ke dalam rahim? Ayah memiliki “benih” dan ibu memiliki “telur” di rahim. Ayah menanam “benih” khusus di rahim ibu kemudian bergabung dengan “telur” ibu, sehingga kamu tumbuh menjadi seorang bayi.
- 5) Darimana saya berasal? Kamu tumbuh di dalam bungkus kecil di dalam tubuh ibu. Ketika kamu cukup besar untuk dilahirkan, kamu akan keluar melalui lubang yang terbuka di antara kedua kaki ibu yang disebut “vagina” atau melalui operasi khusus.
- 6) Mengapa anak laki-laki tidak mempunyai bayi? Karena tempat khusus di mana bayi dibesarkan berada di dalam perut ibu yang disebut rahim.
- 7) Apa yang dimakan bayi ketika dia di dalam perut? Ibu menyediakan makanan melalui sebuah saluran yang menghubungkan tubuhnya dengan bayi itu yang disebut dengan tali pusar.
- 8) Mengapa ibu harus pergi ke rumah sakit agar untuk mempunyai seorang bayi? Ibu

harus kerumah sakit supaya dokter dapat membantu ibu dalam melahirkan bayi.¹²³

Tambahan lain, pertanyaan yang sering ditanyakan oleh anak seputar pendidikan seks yaitu:

- 1) Apa itu seks? Seks yaitu kamu seorang laki-laki atau kamu seorang perempuan.¹²⁴
- 2) Mengapa pria memiliki otot yang besar atau kumis dan wanita memiliki dada besar atau sebagainya? Seiring bertambahnya usia tubuh akan berubah dan tumbuh. Ini sepenuhnya normal dan terjadi pada semua orang.¹²⁵

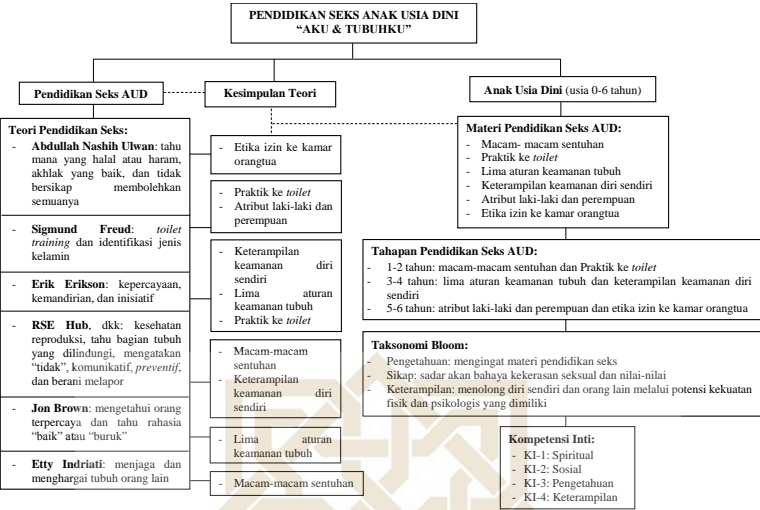
F. Peta Konsep

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, untuk memahami konsep pendidikan seks anak usia dini secara keseluruhan, berikut peta konsep pengembangan modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru (usia 5-6 tahun di TK Amal Insani Sleman) yaitu:

¹²³ Aubri dan Amber, "How to Teach...",". Akses tanggal 07 Januari 2019.

¹²⁴ Sexual Health & Crisis Preganancy Programme, "Children Aged 2-4," sexualwellbeing.ie, n.d., dalam <https://www.sexualwellbeing.ie/for-parents/sample-questions-and-answers/children-aged-2-4/>. Akses tanggal 26 Januari 2020.

¹²⁵ Sexual Health & Crisis Preganancy Programme, "Children Aged 5-8," sexualwellbeing.ie, n.d., dalam <https://www.sexualwellbeing.ie/for-parents/sample-questions-and-answers/children-aged-5-8/>. Akses tanggal 26 Januari 2020.



Bagan 1.1
Peta Konsep

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yaitu Penelitian Pengembangan atau R&D (*Research and Development*), dengan pendekatan metode eskperimen yakni *one-group pretest-posttest design*.

Penelitian pengembangan ialah usaha mengembangkan dan menghasilkan suatu produk.¹²⁶ Model R&D yang akan digunakan yaitu ADDIE, yang merupakan salah satu model untuk pengembangan teks, audiovisual, dan

¹²⁶ I Made Tegeh, Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. xiv.

materi berbasis komputer.¹²⁷ Model ini dikembangkan oleh Dick dan Carry.¹²⁸ Penelitian Pengembangan digunakan untuk mengembangkan modul pendidikan seks anak usia dini melalui langkah-langkah yang ada pada model pengembangan ADDIE.

Metode eskperimen yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹²⁹ Eksperimen *one-group pretest-posttest design* digunakan untuk melihat hasil keefektifan anak memahami materi yang terdapat pada modul pendidikan seks anak usia dini.

2. Prosedur Pengembangan ADDIE

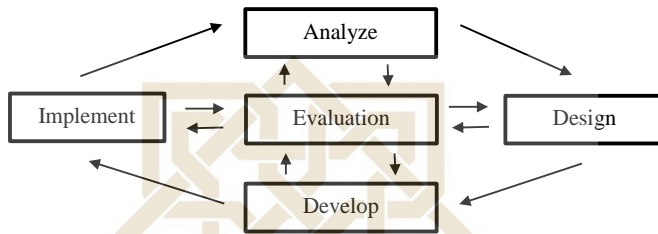
Prosedur pengembangan yaitu menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan modul. Berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ADDIE

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 42.

¹²⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 184.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 499.

yaitu: (a) analisis (*analyze*), (b) perancangan (*design*), (c) pengembangan (*development*), (d) implementasi (*implementation*), dan (e) evaluasi (*evaluation*). Berikut alur tahapan model ADDIE yaitu:



Gambar 1.1
Tahapan ADDIE

Tahap analisis (*analyze*). Tahap analisis menyangkut akan tiga hal yang harus dianalisis yaitu: menganalisis kompetensi, menganalisis karakteristik anak, dan menganalisis materi.¹³⁰ Pertama, kompetensi yang harus dikuasai anak berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah menerima pelajaran dari modul. Kedua, menganalisis karakteristik anak mencakup: pengetahuan awal yang dimiliki, gaya belajar, metode belajar, kemampuan berbahasa, dan lainnya. Ketiga, menganalisis pelajaran yang akan dikembangkan berupa materi pokok, sub-sub bagian, anak sub-sub bagian, dan seterusnya.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

Tahap perancangan (*design*). Tahap ini mengacu kepada empat hal yaitu: untuk siapa pembelajaran yang dirancang, kemampuan apa yang dikembangkan, bagaimana materi dapat dipahami, dan bagaimana menentukan tingkat ketercapaian.¹³¹ Pertama, modul dirancang sebagai bahan ajar guru dalam memberikan pelajaran pendidikan seks untuk anak usia dini. Kedua, kemampuan yang akan dikembangkan mengarah kepada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga, agar pembelajaran yang diajarkan dapat diterima dengan baik maka: rancangan modul berisikan peta konsep, KI dan KD, pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini dan materi pendidikan seks anak usia dini yang sesuai dengan usia dan karakter anak, lagu-lagu pendidikan seks anak usia dini, sumber referensi, ilustrasi yang memikat, warna yang beragam, dan bahasa yang komunikatif. Keempat, untuk menentukan tingkat penguasaan pelajaran, modul terdapat indikator-indikator pencapaian pendidikan seks anak usia dini agar dapat diamati dan dievaluasi.

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 43.

Tahap pengembangan (*development*). Intinya pada tahap ini yaitu menuangkan seluruh spesifikasi perancangan ke dalam bentuk fisik, sehingga membentuk bentukan dasar dari modul. Segala bentuk pada tahap analisis dan perancangan diimplementasikan dalam bentuk *prototype*. Kegiatan tahap pengembangan antara lain: mengumpulkan referensi, tabel atau bagan pendukung, gambar, ilustrasi, warna, penulisan, *layout*, instrumen, dan lainnya.¹³²

Tahap implementasi (*implementation*). Tahap ini yaitu untuk mengetahui pengaruh taraf pembelajaran yang meliputi kevalidan, keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi. Kevalidan atau kelayakan yaitu menguji apakah modul sudah layak sebelum dirilis ke masyarakat umum. Keefektifan yaitu berkaitan dalam mencapai kompetensi. Kemenarikan yaitu bagaimana modul dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, mudah dipahami, dan memotivasi guru dan anak. Efisiensi berkaitan dengan dana, waktu, tenaga, dan lainnya untuk mencapai tujuan.¹³³

¹³² *Ibid.*, hlm. 43.

¹³³ *Ibid.*, hlm.. 43.

Tahap evaluasi (*evaluation*). Melakukan penilaian dengan dua cara yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di setiap tahapan yang dilaksanakan guna untuk penyelesaian perbaikan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pelaksanaan guna untuk melihat pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan kecakapan anak.¹³⁴

3. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah sesuatu yang ada di tempat variabel penelitian.¹³⁵ Peneliti menggunakan subjek peneliti yaitu 6 guru, terdiri dari 3 guru TK B, 1 guru TK A, 1 guru Kelompok Bermain (KB) Kecil, dan 1 guru KB Besar. Kemudian anak terdiri atas 14 anak, yang mana kelas B1 7 anak dan kelas B2 7 anak, di TK Amal Insani Sleman.

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai aktivitas.¹³⁶ Objek pada penelitian ini adalah pengembangan modul pendidikan seks anak usia dini sebagai bahan ajar guru di TK Amal Insani Sleman.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm.. 43.

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 99.

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus menghimpun data penelitian yang diambil melalui berbagai cara untuk mengolah data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

- 1) Angket. Berisi pernyataan yang diberikan kepada informan.¹³⁷ Angket yang digunakan untuk mengukur kevalidan atau kelayakan modul yang ditujukan untuk: ahli desain media, ahli materi, dan ahli pengguna.
- 2) Tanya jawab. Cara untuk menyampaikan isi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh anak.¹³⁸ Tanya jawab digunakan untuk melihat keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 156.

¹³⁸ Yusuf, *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2002), hlm. 23.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹³⁹ Berikut instrumen pengumpulan data penelitian yaitu:

- 1) Angket. Digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kelayakan modul, terdiri dari: validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna. Berikut tabel instrumen validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna yaitu:

Tabel 1.2
Instrumen Validasi Desain Media

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Kualitas <i>cover</i>				
2.	Kemenarikan desain <i>cover</i>				
3.	Ketepatan <i>layout</i> pengetikan				
4.	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, sub judul, dan pengetikan materi				
5.	Kejelasan tulisan atau pengetikan				
6.	Ketepatan cara penyajian materi				
7.	Ketepatan penempatan bagan, tabel, atau gambar-gambar ilustrasi				
8.	Kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran				
9.	Kesesuaian modul dengan karakteristik anak				
10.	Kesesuaian modul sumber belajar				

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*," hlm. 149.

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
11.	kemampuan modul untuk umpan balik dengan segera				
12.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan waktu				
13.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan biaya				
14.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan tenaga				
15.	Keamanan bagi anak				
16.	Kualitas modul				

Tabel 1.3
Instrumen Validasi Materi

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan judul dengan isi materi dalam tiap judul				
2.	Kejelasan kerangka isi				
3.	Keruntunan penyajian				
4.	Kejelasan paparan materi				
5.	Kejelasan contoh-contoh yang diberikan				
6.	Keseuaian antara tabel, bagan, gambar atau ilustrasi dan materi				
7.	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				
8.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				
9.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
10.	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai anak				
11.	Menyajikan daftar isi				
12.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
13.	Ketepatan penggunaan ejaan				
14.	Ketepatan penggunaan istilah				
15.	Ketepatan penggunaan struktur kalimat				
16.	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi				

Tabel 1.4
Instrumen Validasi Pengguna

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan				
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul				
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi				
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum				
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks				
11.	Peran modul dalam mengenalkan pendidikan seks anak				
12.	Kemampuan modul untuk				

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
	dapat digunakan secara berulang-ulang				

Berikut tabel kriteria penskoran angket validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna yaitu:

Tabel 1.5
Kriteria Penskoran Angket Validasi

Skor	Kategori
4	Sangat valid
3	Valid
2	Tidak valid
1	Sangat tidak valid

2) Tanya jawab. Diperuntukkan bagi anak untuk melihat keefektifan anak dalam memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Berikut tabel instrumen tanya jawab pemahaman materi pada anak:

Tabel 1.6
Instrumen Tanya Jawab Pemahaman Materi pada Anak

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			B	M	BS	BS
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang “boleh” disentuh? Coba sebutkan!				
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang “ragu-ragu” disentuh? Coba sebutkan!				

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Katagori			
			B	M	BS	BS
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang “jangan” disentuh? Coba sebutkan!				
2.	Anak mampu melaksanakan <i>toilet training</i> atau praktik ke <i>toilet</i>	4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke <i>toilet</i> ? Coba praktikkan!				
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!				
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!				
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!				
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!				
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!				
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!				
		11. Bagaimana cara keluar dari <i>toilet</i> lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!				

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Katagori			
			B	M	BS	BS
3.	Anak mengetahui 5 aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya adalah “bos” bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!				
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!				
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!				
		15. Bisakah membedakan rahasia “baik” atau “buruk”? Coba jelaskan!				
		16. Tahukah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!				
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan “tidak” jika tidak aman? dan Bagaimana cara “lawan” jika dipaksa? Coba praktikkan!				
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!				
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba				

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Katagori			
			B	M	BS	BS
		sebutkan!				
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!				
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersesat? Coba jelaskan!				
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!				
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!				
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?				
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?				
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?				

Berikut tabel kriteria penskoran tanya jawab pemahaman anak yaitu:

Tabel 1.7
Kriteria Penskoran Tanya Jawab Anak

Skor	Kategori	Keterangan
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Mampu
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mampu
2	Mulai Berkembang (MB)	Belum Mampu
1	Belum Berkembang (BB)	Belum Mampu

H. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yaitu proses analisis data. Data hasil penelitian dipilah menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa gambaran kualitas atau mutu dari sesuatu. Sedangkan data kuantitatif yaitu berupa angka dari suatu hasil pengukuran.¹⁴⁰

Maka dari itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu mengolah hasil data anak yang berbentuk kategori dengan menggunakan persentase, rata-rata, diagram, dan tabel. Namun, tetap menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dari hasil pengukuran.¹⁴¹

¹⁴⁰ Johni Dimyanti, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 103.

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 131.

1. Analisis data angket. Data angket yang telah diisi oleh validator akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Gambar 1.2
Rumus Rata-rata

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai data

N : Banyaknya data

Tabel 1.8
Kategori Tingkat Validasi Desain Media, Validasi Materi, dan Validasi Pengguna

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

2. Analisis data tanya jawab. Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil), maka digunakanlah rumus Uji-t (dua kelompok data dari satu kelompok sampel). Sebelum melakukan Uji-t, maka data terlebih dahulu dikonversikan menggunakan standar absolut.

Berikut formula standar absolut dan rumus Uji-t yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah (SM)}}{\text{Skor Maksimum Ideal (SMI)}} \times 100$$

Gambar 1.3
Rumus Standar Absolut

Tabel 1.9
Kategori Tingkat Tanya Jawab Anak

Persentase	Kategori	Keterangan
86% – 100%	Berkembang Sangat Baik	Mampu
76% – 85%	Berkembang Sesuai Harapan	Mampu
60% – 75%	Mulai Berkembang	Belum Mampu
>59%	Belum Berkembang	Belum Mampu

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Gambar 1.4
Rumus Uji-t

Keterangan:

d_i : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d : Rerata dari *gain* (d)

x_d : Deviasi dari skor *gain* terhadap rerata

$$x_d = d_i - M_d$$

x_d^2 : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t_{tabel} . Cara penentuan t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu: tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Untuk memperkuat hasil secara manual, maka nilai hasil *pretest* dan *posttest* akan diuji menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-test* yaitu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan data berdistribusi normal. Didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$), yang kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan *two tailed*, maka kriteria pengujian hipotesis yaitu: tolak H_0 , jika Signifikansi $< 0,05$ dan terima H_0 , jika Signifikansi $> 0,05$.

I. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan yaitu sebuah modul yang ditujukan untuk guru sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini

yang peneliti beri judul “Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Aku & Tubuhku”. Berikut tabel penggambaran desain modul dari kebutuhan material yaitu:

Tabel 1.10
Penggambaran Desain Modul

No.	Material	Keterangan
1.	KATA PENGANTAR	Berisikan kata pengantar penulis yaitu Fitrah Nabila Dista, M.Pd., dan kata pengantar pembimbing yaitu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
2.	PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	Berisikan langkah-langkah yang harus diikuti oleh guru dalam menggunakan modul sehingga substansi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik
3.	DAFTAR ISI	Berupa judul-judul pada tiap-tiap pembahasan
4.	PERKENALAN KARAKTER	Terdapat dua tokoh anak-anak yang ada di dalam modul, yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki bernama Abib, sedangkan anak perempuan bernama Aya
5.	PETA KONSEP	Berupa bagan yang menjelaskan hubungan antara teori dengan materi pendidikan seks anak usia dini agar saling bertautan
6.	KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)	Memahami materi pendidikan seks anak usia dini secara jelas dan tepat sasaran, maka dikaitkanlah indikator perkembangannya dengan ranah spiritual, ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan

No.	Material	Keterangan
7.	PENGETAHUAN DASAR PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI	a. Pengertian pendidikan seks anak usia dini b. Teori pendidikan seks anak usia dini c. Pentingnya pendidikan seks anak usia dini d. Tujuan pendidikan seks anak usia dini e. Strategi pendidikan seks anak usia dini f. Kerjasama guru dengan orangtua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini g. Implementasi pendidikan seks anak usia dini h. Pendidikan seks anak usia dini dan hubungannya dengan Taksonomi Bloom i. Metode penyampaian pembelajaran pendidikan seks anak usia dini j. Hal yang dilakukan untuk mencegah pelecehan dan kekerasan seksual k. Tanda-tanda kekerasan seksual l. Reaksi ketika anak bercerita atau mengalami kekerasan seksual m. Pertanyaan dan jawaban seputar pendidikan seks anak usia dini
8.	MATERI PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI	a. Macam-macam sentuhan <ol style="list-style-type: none"> 1) Sentuhan “boleh” 2) Sentuhan “ragu-ragu” 3) Sentuhan “jangan” b. Praktik ke <i>toilet</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka pintu dan masuk ke <i>toilet</i> 2) Membuka bawahan 3) Duduk atau jongkok di kloset 4) Membersihkan organ vital dengan baik dan benar 5) Memakai kembali bawahan

No.	Material	Keterangan
		<p>6) Menyiram sampai bersih</p> <p>7) Mencuci tangan setelah dari <i>toilet</i></p> <p>8) Keluar dari <i>toilet</i> dalu menutup kembali pintunya</p> <p>c. Lima aturan keamanan tubuh</p> <p>1) Saya adalah “bos” bagi tubuh saya sendiri</p> <p>2) Saya menjaga bagian privat</p> <p>3) Saya menamai bagian privat dengan benar</p> <p>4) Tidak semua rahasia itu “baik”</p> <p>5) Saya mengetahui lima orang yang dipercayai</p> <p>d. Keterampilan keamanan diri sendiri</p> <p>1) Katakan “tidak”, kalau dipaksa, “lawan”</p> <p>2) Memeriksa dan meminta izin ketika hendak pergi</p> <p>3) Saya mengetahui tentang diri saya</p> <p>4) Saya tidak pergi dengan orang yang tidak dikenal</p> <p>5) Ketika saya tersesat</p> <p>e. Atribut laki-laki dan perempuan</p> <p>1) Mengenalkan atribut laki-laki</p> <p>2) Mengenalkan atribut perempuan</p> <p>f. Etika izin ke kamar orangtua</p> <p>1) Meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu pagi</p> <p>2) Meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu siang</p> <p>3) Meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua pada waktu</p>

No.	Material	Keterangan
		<p>malam</p> <p>g. Lagu pendidikan seks anak usia dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aku menjaga tubuhku 2) Ke <i>toilet</i> sendiri 3) Tubuhku aman 4) Terampil menjaga diri 5) Etika ke kamar orangtua
9.	DAFTAR PUSTAKA	Terdapat beberapa sumber referensi yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk menambah pemahaman tentang pendidikan seks anak usia dini

J. Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan modul “Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Aku & Tubuhku” diasumsikan dapat:

1. Memenuhi keperluan referensi untuk guru tentang pendidikan seks anak usia dini.
2. Modul dapat mendalami pemahaman guru dan anak tentang pendidikan seks anak usia dini.
3. Modul bisa menjadi jembatan yang menghubungkan antara sekolah (formal) dengan rumah (informal) tentang pendidikan seks anak usia dini.
4. Untuk menambah kesadaran publik betapa pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini.
5. Untuk mempromosikan pendidikan seks anak usia dini.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang bagian formalitas yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan dekan, persetujuan dewan penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar lampiran. Bagian tesis disusun secara sistematis dalam IV BAB yaitu:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan yang mana menjelaskan tentang kontradiksi antara teori dengan permasalahan yang ada dan pentingnya penelitian pendidikan anak pada masyarakat. Bab ini membahas tentang: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan kegunaan penelitian, (d) kajian pustaka, (e) kerangka teoritik, (f) peta konsep, (g) metode penelitian, (h) analisis data, (i) spesifikasi produk yang dikembangkan, (j) asumsi pengembangan, dan (k) sistematika pembahasan.
2. Bab II, memberi gambaran umum mengenai TK Amal Insani Sleman.

3. Bab III, memaparkan hasil analisis penelitian pengembangan dan hasil dari data penelitian pengembangan.
4. Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di TK Amal Insani Sleman yaitu belum ada referensi yang berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini. Sehingga guru sulit memahami pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini dan sulit untuk memberikan materi pendidikan seks kepada anak dikarenakan tidak ada sebuah media yang bisa dijadikan pedoman.

Oleh sebab itu, guru perlu referensi untuk memahami pendidikan seks anak usia dini berupa bahan ajar cetak yang berbentuk modul. Modul dipilih untuk mengatasi permasalahan pendidikan seks anak usia dini dikarenakan modul mudah digunakan tanpa memerlukan alat bantuan lainnya, tidak tergantung pada pihak lain, murah, sederhana, adaptif, mudah dibawa kemana saja, gampang dipahami, dan modul bersifat fokus, serta utuh sehingga pembahasan lebih detail.

Sebelumnya telah ada modul pendidikan seks anak usia dini yang dibuat. Akan tetapi, modul yang dikembangkan pada penelitian ini berbeda dengan modul lainnya. Modul pendidikan seks anak usia dini yang ada sebelumnya kurang lengkap dan terfokus

pada usia tertentu, sehingga tidak efektif dan efisien. Jadi, kedudukan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu akan memperbaharui modul yang sudah ada sebelumnya.

Hal-hal yang membedakan antara modul sebelumnya dengan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: pembahasan atau materi untuk guru dan anak lebih lengkap, dilengkapi dengan bermacam-macam metode, modul bersifat adaptif (dapat digunakan untuk guru, orangtua, atau masyarakat umum), terdapat pembahasan dari usia 1-6 tahun, modul lebih fokus dan bertautan, serta dilengkapi dengan lagu-lagu ciptaan peneliti yang dilengkapi dengan not angka dan balok.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan pendekatan metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Model R&D yang akan digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri dari: *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut jawaban dari rumusan masalah pada penelitian Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman) yaitu:

1. Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

a. Analisis (*Analyze*)

- 1) Analisis kebutuhan. Belum tersedianya modul seperti yang akan dikembangkan oleh peneliti.
- 2) Analisis kurikulum. Memiliki tujuan agar anak mengetahui bagian tubuh yang “boleh”, “ragu-ragu”, dan “jangan” untuk disentuh orang lain, mampu mempraktikkan tahapan ke kamar mandi, memahami lima aturan keamanan tubuh, mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri, mengenal atribut laki-laki, dan meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orangtua ketika pagi, siang, dan malam.
- 3) Analisis karakteristik anak. Gaya belajar anak lebih mengarahkan kepada permainan yang bertautan dengan “tema”. Model pembelajaran berbentuk sentra. Metode pembelajaran yaitu ceramah, bercerita, bernyanyi, dan tanya jawab. Media pembelajaran. Alat permainan yang tersedia seperti pada umumnya. Perkembangan bahasa yang

dikuasai anak tergolong sangat lancar. Pengetahuan awal yang dimiliki anak hanya sebatas mengetahui batasan menutup aurat dan mengenal anggota tubuh. Atmosfer pembelajaran berlandaskan kebebasan. Teknik penilaian berupa hasil karya, lembar penugasan, foto-foto, dan lain-lain) dengan rubrik BSB, BSH, MB, dan BB.

2. Perancangan (*Design*)

- a. Kerangka dan judul modul. Meliputi: kata pengantar, kata pengantar Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., petunjuk penggunaan modul, daftar isi, pengenalan karakter, peta konsep, KI dan KD, pengetahuan dasar pendidikan seks anak usia dini, materi pendidikan seks anak usia dini (0-6 tahun), daftar pustaka, dan profil penulis.
- b. Metode pembelajaran. Menggunakan metode: *circle time*, demonstrasi, studi kasus, melengkapi kalimat, insiden kritis, *brainstorm*, setuju dan tidak setuju, tanya jawab, *buzz group*, dan bernyanyi.

- c. Media pembelajaran. Memanfaatkan media berupa: *proyektor*, kertas HVS, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pendidikan seks anak usia dini, lem, tangan dari karton tebal, topeng, tali rafia, dan *powerpoint*.
- d. Kemampuan yang dikembangkan. Mengarah kepada pengetahuan, sosial atau sikap, dan keterampilan, yang berhubungan dengan Taksonomi Bloom.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dilakukan setelah melalui perancangan yang mendetail. Hasil *prototype* dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibahas sebelumnya.

Hasil pengembangan modul kemudian dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu oleh validator desain media, validator materi, dan validator pengguna.

4. Implementasi (*Implementation*)

Hasil uji coba dilakukan dengan cara metode eksperimen. Penelitian ini diperuntukkan dalam melihat sejauh mana pemahaman anak tentang materi pendidikan

seks anak usia dini sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hasil uji coba ini yaitu untuk melihat apakah modul yang digunakan memiliki efektivitas, maksudnya ialah apakah modul mampu meningkatkan pemahaman anak akan materi pendidikan seks melalui modul “Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Aku & Tubuhku”.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pengembangan modul dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada sebelum dan saat modul dirancang, guna untuk melihat kekeliruan atau kesalahan modul, sebelum akhirnya diproduksi. Penilaian sumatif dilakukan setelah modul selesai dirancang. Hingga pada akhirnya, modul benar-benar bisa dicetak secara banyak dan diuji cobakan kepada anak. Penilaian dilakukan oleh ahli desain media, ahli materi, dan ahli pengguna.

Sedangkan evaluasi pada pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini diuji dengan menggunakan metode eksperimen *one-group pretest-posttest*

design. Eksperimen dilakukan dengan rangkaian sebelum digunakan modul, perlakuan, dan sesudah digunakan modul.

6. Hasil Kelayakan Modul

Hasil kelayakan modul mengarah kepada hasil uji kevalidan modul. Uji validasi seperti yang telah disebutkan di atas terdiri dari:

validasi desain media, validasi materi, dan validasi pengguna. Berikut hasil dari ketiga uji validasi tersebut yaitu:

Hasil validasi ahli desain media yaitu (3,06), pemaknaannya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi. Hasil validasi desain materi yaitu (3,56), artinya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi. Hasil validasi ahli pengguna yaitu (3,37), maknanya modul masuk dalam katagori sangat valid dan tidak ada revisi.

Kesimpulannya yaitu uji validasi modul yang terdiri dari: validasi ahli desain media, validasi ahli materi, dan validasi ahli pengguna, dinyatakan masuk dalam katagori sangat valid dan tidak direvisi, sehingga

dapat dicetak dalam bentuk banyak. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator ahli desain media, materi, dan pengguna, yang harus direvisi.

Selain ketiga validator inti yakni: ahli desain media, materi, dan pengguna. Peneliti juga menguji modul kepada pengguna tambahan yaitu: kepala sekolah TK (1 orang) dan KB (1 orang), serta perwakilan orangtua dari TK B (1 orang), TK A (1 orang), KB Besar (1 orang), dan KB Kecil (1 orang). Tujuannya yaitu sebagai pemantapan modul yang dikembangkan. Berikut hasil uji validasi dari pengguna (kepala sekolah) dan (orangtua) yaitu:

Hasil validasi pengguna (kepala sekolah) yaitu (2,95), artinya modul masuk dalam kategori valid dan tidak ada revisi. Hasil validasi pengguna (orangtua) yaitu (3,35), maknanya modul masuk dalam kategori sangat valid dan tidak ada revisi. Meskipun demikian, terdapat kritik dan saran oleh validator pengguna (orangtua).

7. Hasil Keefektifan Anak

Hasil *pretest* yang didapat yaitu sebesar (39,21). Ini menunjukkan bahwa anak masuk dalam katagori Belum Berkembang (BB) atau belum mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Kemudian, diagram menunjukkan bahwa pada keenam materi yang diajarkan, 14 anak berada pada katagori Belum Berkembang (BB).

Hasil *posttest* yang didapat yaitu sebesar (94,84). Ini menunjukkan bahwa anak masuk dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sudah mampu memahami materi pendidikan seks anak usia dini. Kemudian, diagram menunjukkan bahwa pada keenam materi yang diajarkan, 14 anak berada pada katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesimpulannya, pada hasil *posttest* dapat dilihat bahwasanya ada peningkatan kemampuan pemahaman anak tentang materi pendidikan seks anak usia dini setelah menggunakan modul.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas terdapat beberapa hal penting agar dapat ditindak lanjuti yaitu:

1. Saran untuk Guru

Pendidikan seks anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting diajarkan kepada anak. Sejak dini berguna bagi anak untuk memahami pendidikan seks. Sehingga kelak ketika mereka dewasa, anak akan tahu batasan-batasan dalam kehidupan di masyarakat. Selanjutnya, pendidikan seks juga bisa menjadi salah satu cara pencegahan kekerasan seksual pada anak, karena anak dibekali keterampilan untuk menjaga diri dari orang yang hendak berbuat jahat kepadanya. Modul “Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Aku & Tubuhku” diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan pendidikan seks anak usia dini kepada anak didiknya. Sehingga anak-anak ke depan memiliki kehidupan yang bermoral.

2. Saran untuk Sekolah

Modul “Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Aku & Tubuhku” dalam implementasinya di TK Amal Insani Sleman dapat dikatakan berhasil. Berarti tidak ada salahnya pihak TK menerapkan

pendidikan seks anak usia dini dengan menggunakan modul tersebut. Lebih tepatnya, modul tersebut dapat dipergunakan untuk semua jenjang usia di satuan PAUD dan menjadi *hidden curriculum* yang lebih sering diajarkan.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa, namun dengan jenis pengembangan dan variabel yang berbeda.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017.
- Aji, Nhimas Ajeng Putri, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, “Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini oleh Orangtua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak”, *Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global*, 2018.
- Akbar, Sa’dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Alucyana, “Pendekatan Metode Bermain Peran untuk Pendidikan Seks Anak Usia Dini”, dalam *General Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Fakultas Agama Islam, Vol.1, Nomor 1, 2018.
- Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Deputi Bidang Perlindungan, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang-undang”, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2017).
- Anderson, Ronald H, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Andriani, Zulfi Zumala Dwi, dan Amirotun Nahdliyah, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini", dalam *Loyalitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol. I, Nomor 2, 2018.

Arif, Zainuddin, dan W. P. Napitupulu, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*, terj. Zainuddin arif dan W.P Napitupulu, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997.

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

———, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Astuti, Sri Wahyuning, "Pendidikan Seks Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga 'Aku Anak Berani' (Studi Deskripsi Komunikasi Interpersonal Anak dalam Bermain Ular Tangga 'Aku Anak Berani')", dalam *PROMEDIA*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Vol. 3, Nomor 2, 2017.

Aubri, dan Amber, "How to Teach Your Kids About Sex [By Ashley Lebaron]", dalam <https://thediylighthouse.com/the-captains-log-diy/teach-kids-sex-ashleys-advice/d>. Akses tanggal 07 Januari 2019.

Beausang, Mary, dan Clare Maloney, *Resource Materials for Relationships & Sexuality Education: First & Second Classes*, Ireland: Department of Education and Science, 1998.

———, *Resource Materials for Relationships & Sexuality Education: Third and Fourth Class*, Ireland: Department of Education and Science, 1998.

- Brown, Jon, dan Aliya Saied-tessier, "Preventing Child Sexual Abuse", June 2015.
- Bruses, Clint E., dan Elizabeth Achroeder, *Sexuality Education: Theory and Practice*. United State of America: Jones & Bartlett Publishers, 2014.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", dalam *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, Nomor 1, 2019.
- Camelia, Lely, dan Ine Nirmala, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," 2016.
- Centre, Rifka Annisa Women's Crisis, "Kenali Cegah Tangan Kekerasan Seksual pada Anak", Yogyakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya untuk Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan Rifka Annisa, n.d.
- Compassion, dalam <https://www.compassion.com/poverty/child-abuse.htm>. Akses tanggal 03 Januari 2019.
- Davies, Caroline, *Sex and Relationship Education Scheme of Work SRE Scheme of Work: For The Early Years Foundation Stage, Key Stage 1 and Key Stage 2*, United Kingdom: Healthy Croydon, 2008.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, Illionis: Scott & Co. Publication, 1985.
- Dimyanti, Johni, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia, *KDRT dan Pelecehan Seksual dalam Kehidupan AUD*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

El-Qudsy, Hasan, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks (Panduan Islami Bagi Orangtua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa)*, Solo: Tinta Medina, 2012.

Erliani, Sa'adah, dan Normalasarie, "Konsepsi AlQuran Tentang Pendidikan Seks pada Anak", dalam *Lentera: Jurnal Pendidikan*. Vol. 12, Nomor 2, 2017.

FITK, Tim Magister, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Forum, Sex Education, "Parents and SRE a Sex Education Forum Evidence Briefing", 2011.

Hakiki, Kiki Muhamad, "Hadits-hadits Tentang Pendidikan Seks," dalam *Al-Dzikra*, Vol. 9, Nomor 1, 2015.

Health, Student Health Service Department of, "Sex Education at Home", dalam www.studenthealth.gov.hk. 2010.

Hub, RSE, Public Health Forum, Sex Education Local England, and Local Government Association, "Relationship and Sex Education: Contributing to the Safeguarding, Sexual & Reproductive Health and Wellbeing of Children and Young People", 2018.

Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini”, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Indonesia, Presiden Republik, “Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014”, Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2014.

Indriati, Etty, *Anakku Sayang! Anakku Aman!: Menghindarkan Anak dari Kekerasan Seksual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Irsyad, Mohammad. “Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan Dan Pencegahan Mohammad”. Dalam *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, Nomor 1. 2019.

Jatmikowati, Tri Endangi, Ria Angin, dan Ernawati, “Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse,” dalam *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 3, 2015,

Juliawanti, Winda, “‘Miris! Ada 223 Kasus Kekerasan Seksual Anak dalam Dua Bulan Terakhir”, dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/223-kasus-kekerasan-seksual-anak-dalam-dua-bulan-terakhir-1>. Akses tanggal 11 Maret 2019.

Justicia, Risty, “Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini”, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, 2017.

- , “Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini,” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, Nomor 2, 2016.
- Kurnia, Nahda, dan Ellen Tjandra, *Bunda, Seks Itu Apa Sih ? Cara Cerdas dan Bijak Menjelaskan Seks pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Kusuma, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Bloom*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lasmiyati, dan Idris Harta. “Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP”, dalam *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, Nomor 2, 2014.
- MacIntyre, Deirdre, dan Maria Lawlor, *1st and 2nd Class the Stay Safe Programme*, Dublin: Child Abuse Prevention Programme, 2016.
- , *3rd and 4rd Class the Stay Safe Programme*, Dublin: Child Abuse Prevention Programme, 2016.
- MaPPI (Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia), “Apa Sih Perbedaan Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual?” (Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2017), mappihui.org.
- Maragustam, “Matematika untuk Anak (Penalaran dan Bimbingan Permainan)”, dalam *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2017.
- Marhumah, “Hadith, Justice, and Gender Equality: Indonesian Progressive Muslims’ Thought”, dalam *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, Vol. 27, Nomor 1, 2019.

- , “Konstruksi Gender, Hegemoni Kekuasaan, dan Lembaga Pendidikan”, dalam *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 19, Nomor 02, 2011.
- , *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter II*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- , *Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Mashudi, Esya Anesty, “Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills”, dalam *Metodik Didaktik*, Vol. 9, 2014.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nawangsari, Dyah, “Urgensi Pendidikan Seks dalam Islam”, dalam *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2015.
- Nursyabani, Fira. “LPSK Sebut Angka Kekerasan Seksual Anak Meningkat 100% Setiap Tahun”. *AYOBANDUNG.COM*. 2019. <https://www.ayobandung.com/read/2019/07/25/58673/lpsk-sebut-angka-kekerasan-seksual-anak-meningkat-100-setiap-tahun>.
- Pandia, Weny Savitry S, Yapina Widyawati, dan Etty Indriati. “Sexual Education Knowledge for Early Childhood”, dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Fakultas Psikologi, Vol. 58, 2017.

Penulis, Tim, "Sexuality Education", Jerman: Federal Centre for Health Education (BZgA), 2017.

Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA pres, 2011.

———, *Pengembangan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Programme, HSE Sexual Health & Crisis Pregnancy, *Talking to Your Young Child About Relationship, Sexuality, and Growing Up*, Dublin: HSE Sexual Health & Crisis Pregnancy Programme, 2010.

Programme, Sexual Health & Crisis Pregnancy, ¹⁴² Akses tanggal 26 Januari 2020.

———, ¹⁴³ Akses tanggal 26 Januari 2020.

Rahayu, Lisye Sri, ¹⁴⁴ Akses tanggal 03 Januari 2019.

Service, Alberta Health, *Talking to Your Preschool Children About Sexuality: 6 Years Old and Younger*, Canada: Sexual and Reproductive Health Education and Health Promotion, 2009.

Shannon, P, "Textbook Development and Selection", 2010.

¹⁴² "Children Aged 2-4," sexualwellbeing.ie, n.d., dalam <https://www.sexualwellbeing.ie/for-parents/sample-questions-and-answers/children-aged-2-4/>.

¹⁴³ "Children Aged 5-8," sexualwellbeing.ie, n.d., dalam <https://www.sexualwellbeing.ie/for-parents/sample-questions-and-answers/children-aged-5-8/>.

¹⁴⁴ KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>.

Sholicha, Hestutyani Putri, Siti Fatonah, dan Edy Susil, "Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol. 13, Nomor 3, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Suyadi, dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Tampubolon, Gokma Nafita, Yuliani Nurani, dan Sri Martini Meilani, "Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

Tegeh, I Made, Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Telljohann, Susan K., dan Cynthia W. Symons, *Health Education Elementary and Middle School Applications*, New York: McGraw Hill, 2016.

Utari, Retno, "Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?", Pusdiklat KNPk, n.d.

Walker, Joy L, "A Qualitative Study of Parents' Experiences of Providing Sex Education for Their Children: The Implications for Health Education", dalam *Health Education Journal*, Vol. 60, Nomor 2, 2001.

Wijaya, Cece, Djadja Djadjuri, dan A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Wuryani, Sri Esti, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2018.

Yusuf, *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2002.

Zhina, Chen, "A Review of Sex Education for Preschool Children in Mainland China from 1992 to 2012", dalam *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol. 5, Nomor 2, 2013.

Zubaedah, Siti, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta", dalam *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Nomor 2, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1: Surat Izin Penelitian di TK Amal Insani Sleman



TAMAN KANAK-KANAK AMAL INSANI

Jl. Ringroad Utara No. 4 Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI. Yogyakarta
Telp. 0274-488622. Email : amal.insani@yahoo.com

Nomor : 01/B.1/KEP. TK AII/2020
Lamp : -
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu Kaprodi PIAUD
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Astuti, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK Amal Insani
Alamat : Jl. Ringroad utara N0.4 Maguwoharjo Depok Sleman

Dengan ini memberikan ijin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama : Fitrah Nabila Dista
NIM : 18204030035
Program Study : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Mata Kuliah : Thesis
Dosen Pengampu : Prof. Dr. Hj. Marhumah M.Pd
Judul penelitian : Pengembangan Modul Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Maguwoharjo, 16 Januari 2020

Kepala TK Amal Insani

Yuli Astuti, S.Pd

LAMPIRAN 1.2: Bukti Konsultasi



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Fitrah Nabila Dista
NIM : 18204030035
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Judul Tesis : PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI BAHAN AJAR GURU (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	06. 01. 2020	Membuat Reta Konsep	
2.	15. 01. 2020	Merevisi Reta Konsep, dan ke Psw cari tentang Pendidikan Seks	
3.	05. 02. 2020	Buat Modul, masukkan referensi Prof. Marhumah, lanjut Penelitian, dan selesikan bab hasil Penelitian	
4.	25. 02. 2020	Merevisi modul	
5.	08. 03. 2020	Merevisi modul, melanjutkan bab hasil Penelitian, dan Membuat bab Penutup	
6.	08. 04. 2020	Bab hasil Penelitian & Bab Penutup	
7.	09. 04. 2020	Revisi tabel **, Bab hasil, dan Bab Penutup	

Mengetahui
a.n. Kaprodi PIAUD,

Pembimbing, 09 APRIL 2020

Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

LAMPIRAN 1.3: Foto-foto Observasi Awal



LAMPIRAN 1.4: Foto-foto *Pretest*



LAMPIRAN 1.5: Foto-foto *Posttest*



LAMPIRAN 1.6: Nama-nama Anak

No.	Nama	Kelas	Wali Kelas
1.	Kinanthi Putri Zulaikha Dewi	B1	Heni Mayasanti, S.Pd.
2.	Naura Faiha Addien Syakira	B1	
3.	Fukayna Athaya Setiawan Putri	B1	
4.	Dzakia Azfa Nafiah	B1	
5.	Muh Fadlurahman	B1	
6.	Fazian Alfaizi	B1	
7.	Almahira Qairina Az Zahra	B1	
8.	Calya Nabighah Pasca	B2	Karimatul Ma'rifah, S.Sos.I.
9.	Windhia Umairah Azzahra Nugroho	B2	
10.	Maulida Khadijah Putri Hatta	B2	
11.	Cynara Yuri Dwi A'isyah	B2	
12.	Muhammad Devano Adyakara Angkasa	B2	
13.	Naura Zhafira Isnawan	B2	
14.	Muhammad Maulid Zidan Alghifari	B2	

LAMPIRAN 1.7: Lembar Hasil Validasi Ahli Desain Media

FORMAT PENILAIAN AHLI MEDIA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian media modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Setyoadi Purwanto, M.Pd
 Instansi : STPI Bina Insan Mulia
 Alamat : Gg. Jembatan Merah, No. 116, Kaliwaru, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Kualitas cover			✓	
2.	Kemenarikan desain cover				✓
3.	Ketepatan lay out pengetikan			✓	
4.	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, subjudul, dan pengetikan materi			✓	
5.	Kejelasan tulisan/pengetikan		✓		
6.	Ketepatan cara penyajian materi			✓	
7.	Ketepatan penempatan bagan, tabel, atau gambar-gambar ilustrasi		✓		
8.	Kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran				✓
9.	Kesesuaian modul dengan karakteristik anak			✓	
10.	Kesesuaian modul sumber belajar			✓	
11.	kemampuan modul untuk umpan balik dengan segera		✓		
12.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan waktu			✓	
13.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan biaya			✓	
14.	Efisiensi modul dalam kaitannya dengan tenaga				✓
15.	Keamanan bagi anak				✓
16.	Kualitas modul			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

- Modul kurang tegas menentukan target pengguna. Guru atau anak.
 - Perlu dikaji/apresiasi lebih dalam terkait lay out yg padu
 dengan memperhatikan beberapa aspek :
 - font dan ukuran font, margin, gambar ilustrasi, block warna, dan tata letak yg kompak

Yogyakarta, 7 Maret 2020.

Validator,

Setyoadi Purwanto, M.Pd

NIP

LAMPIRAN 1.8: Lembar Hasil Validasi Ahli Materi

FORMAT PENILAIAN AHLI MATERI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Dr. Suyadi, MA
 Instansi : UIN Sunan Kalijaga
 Alamat : Jl. Raya Solo – Yogyakarta, Jl. Anggrek, Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan judul dengan isi materi dalam tiap judul				✓
2.	Kejelasan kerangka isi			✓	
3.	Keruntutan penyajian			✓	
4.	Kejelasan paparan materi				✓
5.	Kejelasan contoh-contoh yang diberikan				✓
6.	Kesesuaian antara tabel, bagan, gambar/ilustrasi dan materi				✓
7.	Kedalaman uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				✓
8.	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak				✓
9.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓
10.	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai anak				✓
11.	Menyajikan daftar isi			✓	
12.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
13.	Ketepatan penggunaan ejaan			✓	
14.	Ketepatan penggunaan istilah			✓	
15.	Ketepatan penggunaan struktur kalimat			✓	
16.	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi				✓
JUMLAH					

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

Teori-teori yang digunakan sebaiknya mencantumkan referensi (foot note/body note atau yang lain), Jenis font kurang nyaman dibaca (terlalu renggang)

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Validator,



Dr. Suyadi, MA

NIP _____

LAMPIRAN 1.9: Lembar Hasil Validasi Ahli Pengguna

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Heni Mayasanti

Instansi : KB & TK Amal Insani

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

2. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				✓
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan				✓
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul				✓
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi				✓
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum				✓
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks		✓		
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak		✓		
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang		✓		

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
- ☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
- ☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
- ☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran


Sangat membantu guru memahami materi pendidikan
SPK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Maret 2020

Validator,

NIP

 Heni

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
(Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)

Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : *Kaimitul Mahjah*

Instansi : KB & TK Amal Insani

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				✓
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan			✓	
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul				✓
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak				✓
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang				✓

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

; untuk bag. pendidikan sex AUD ~~tidak~~ font ukuran ok, hanya mungkin perlu bagian " terpenting / pokok nya bisa dengan ukuran font yg lebih besar / miring / dalam kolom, yang menarik
 ; Untuk ~~bagian~~ materi mungkin perlu diberikan alasan " nya ..
 seperti kenapa ada sentuhan tidak boleh hrs izin dll .. Diakhir materi bisa juga diberi ilustrasi dongeng / cerita / permainan terkait materi.

Yogyakarta,

Validator, 2 Maret 2020

Karimatu Ma'jiah

Karimatu Ma'jiah

NIP

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Dwi Amber Widiasih
 Instansi : KB & TK Amal Insani
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
 Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				✓
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan				✓
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Andar W.
NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA'

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)". Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Ani Hutianingsih
 Instansi : KB & TK Amal Insani
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				✓
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan				✓
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul				✓
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum				✓
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak				✓
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang				✓

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

lanjutkan untuk banyar-banyar yang sama dengan
 tema-tema pembelajaran yang lain :
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta,
 Validator,

NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
(Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)

Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Yuni Kusumawati

Instansi : KB & TK Amal Insani

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan			✓	
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 . 02 . 2020

Validator,

NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)". Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Nurul Alfiyah
 Instansi : KB & TK Amal Insani
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan		✓		
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan			✓	
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang		✓		

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

Penampilan modul lebih diperbaiki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Validator,

NIP _____

LAMPIRAN 1.10: Lembar Hasil Validasi Ahli Pengguna (Kepala Sekolah)

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Yuli Asliah
 Instansi : KB & TK Amal Insani
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

- Untuk materi lebih diringkas lagi supaya dapat lebih mudah digunakan oleh guru.
 - Tampilan lebih dibuat eksklusif lagi supaya menarik terutama dibagian depan (sampul)

Yogyakarta,
Validator,



Yuli Astuti

NIP

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Lina Kartika Sari
 Instansi : KB & TK Amal Insani
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan		✓		
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran		✓		
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi			✓	
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum				✓
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

1. Tulisan / huruf bagi saya u/ menerangkan ke anak masih terlalu kecil
2. Materi ^{gambar} terlalu penuh sehingga ketika melihat penjelasan pertama sudah ke buku sudah tidak menarik
3. Gambar terlalu kecil
4. Materi terlalu banyak

- Saran :
1. Ukuran huruf bisa diperbesar dan bentuk font huruf dipilih yg menarik
 2. Materi bisa diringkas dgn gambar yg sederhana
 3. Gambar di buat lebih besar dan warna lebih menarik
 4. Media bisa dipilih yg lebih bagus.

Yogyakarta,

Validator,



Lina Kartika Sari, S.Pd.

NIP

LAMPIRAN 1.11: Lembar Hasil Validasi Ahli Pengguna (Orangtua)

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Ibu Atik (Ortu aqfa B)

Instansi : TK Amal Insani Sleman

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi				✓
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak				✓
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

Menurut saya dalam pembahasan materi modul jangan terlalu panjang, lebih di peringkat dengan kalimat yang pendek dan jelas, sehingga mempermudah pembaca. Terima kasih secara keseluruhan modul ini sangat bagus dan pembelajaran yang sangat penting untuk anak usia dini.

Yogyakarta, 02 Maret 2020

Validator,

NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Asa Ariesta Fitri
 Instansi :
 Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul		✓		
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi		✓		
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum				✓
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang				✓

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☐ Dapat dipakai tanpa revisi
☒ Dapat dipakai dengan revisi kecil
☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

Untuk contoh gambar pada modul dibuat lebih detail dan menarik.

Paparan materi pada setiap judul bisa dibuat lebih ringkas agar mudah dipahami untuk disampaikan ke anak.

Yogyakarta,
Validator,

NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
 (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)
 Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)". Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : Adinda Pravitasari

Instansi : STAI ISLAMIC UNIVERSITY

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

STAI ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul			✓	
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan			✓	
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul			✓	
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi				✓
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi			✓	
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi			✓	
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks			✓	
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang			✓	

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☒ Dapat dipakai tanpa revisi
- ☐ Dapat dipakai dengan revisi kecil
- ☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
- ☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Validator,

NIP _____

FORMAT PENILAIAN PENGGUNA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru
(Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman)

Penyusun : Fitrah Nabila Dista

A. Pengantar

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di Tk Amal Insani Sleman)”. Aspek penilaian pengguna modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama : DEVI RIKAH ANUGRAINI

Instansi : TK AMAL INSANI

Alamat : Jl. Ring Road Utara, No. 4, Naggulan, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah:

Rata-rata	Kategori	Keterangan
3,25 – 4,00	Sangat valid	Tidak revisi
2,50 – 3,24	Valid	Tidak revisi
1,75 – 2,49	Tidak valid	Revisi
1,00 – 1,74	Sangat tidak valid	Revisi

3. Selain mengisi angket tersebut, dimohon Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dan masukan.

C. Kriteria-kriteria Angket

No.	Pertanyaan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Tampilan fisik modul				✓
2.	Kerangka isi pada bagian awal membantu anda memahami isi bacaan			✓	
3.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan				✓
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓
5.	Kejelasan paparan materi pada setiap judul				✓
6.	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi				✓
7.	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi				✓
8.	Tingkat relevansi modul dengan kurikulum			✓	
9.	Memudahkan guru dalam mengenalkan materi				✓
10.	Modul dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks				✓
11.	Peran bahan ajar buku dalam mengenalkan pendidikan seks anak			✓	
12.	Kemampuan modul untuk dapat digunakan secara berulang-ulang				✓

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa modul ini:

- ☒ Dapat dipakai tanpa revisi
- ☐ Dapat dipakai dengan revisi kecil
- ☐ Dapat dipakai dengan revisi besar
- ☐ Tidak dapat dipakai

D. Kritik dan Saran

Modul sudah bagus, menarik dan kreatif. Banyak terdapat gambar didalamnya sehingga dalam memahami isi materi tidak jenuh dan mudah diserap.

Saya sebagai orang tua pun untuk menyampaikan ke anak lebih mudah.

- Saran : Semoga bisa dicetak dg kertas yg tebal dan tidak rusak bila terkena air ..

Yogyakarta,
Validator,

NIP _____

Lampiran 1.12: Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab
Anak (Pretest)

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika terseor? Coba jelaskan!		✓	
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓		
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
Jumlah			9	24	15
HASIL			48		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!	✓		
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!	✓		
		8. Bagaimana cara memaka bawahan? Coba praktikkan!	✓		
3.	Anak mengetahui aturan keamanan tubuh	9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!	✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu mencuci kembali pinunya? Coba praktikkan!	✓		
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "pac" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!	✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!	✓		
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!	✓		
		15. Bisakah membedakan rambut "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!	✓		
		16. Takutah lima orang yang diperceyay? Coba sebutkan!	✓		

Nama : **NALPA**

Kelas : **B1**

Wali Kelas : **Heni Mayasanti, S.Pd.**

Tahun : **Pretest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		6. Bagaimana cara jangkuk atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
2.	Anak melaksanakannya toilet training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓	
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!		✓	
		12. Bagaimana menjaga kebersihan bawahan saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat memani bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓	
		15. Bisakah membedakan rambut "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓	
		16. Tahukah lima orang yang diperceyal? Coba sebutkan!		✓	

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui lima aturan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, adik, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓	
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!	✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan!		✓	
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pergi hari?	✓		
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
		Jumlah	12	24	6
		Hasil	42		

Nama : **ATIYA**
 Kelas : **BI**
 Wali Kelas : **Heni Mayasanti, S.Pd.**
 Tahun : **Pretest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	RSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam serituban	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boloh" disentuh? Coba sebutkan!			✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragi-ragi" disentuh? Coba sebutkan!			✓	
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangam" disentuh? Coba sebutkan!				✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!				✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!				✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓	
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓	
2.	Anak mampu melaksana-kan toilet training	9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓	
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup pintu? Coba praktikkan!				✓
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!			✓	
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!			✓	
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!				✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!				✓
		16. Tabulah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!			✓	

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	RSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓			
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓		
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!				✓
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓			
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓			
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓			
Jumlah			9	24	15	48
HASIL						

Nama : A2FA

Kelas : B1

Wali Kelas : Heni Maysanti, S.Pd.

Tahap : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyimpan kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menyalakan bakul saya adalah "bot" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!			✓
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Taukah lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipukul? Coba praktikkan!		✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersecan? Coba jelaskan!		✓	
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓		
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
Jumlah			7	30	12
HASIL			49		

Nama : **FADLI**
Kelas : **BI**
Wali Kelas : **Heni Mayasanti, S.Pd.**
Tahap : **Pretest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sebutan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang boleh disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang boleh disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara mengukir bawah? Coba praktikkan!		✓	
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
2.	Anak melaksanakannya toilet training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawah? Coba praktikkan!		✓	
		9. Bagaimana cara mengiram kloset? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kemudi? Coba praktikkan!		✓	
		12. Bagaimana menaruhkan bawah saya adaah? Coba praktikkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat menaruh bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓	
		15. Bisakah membacakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!	✓		
		16. Sebutkan lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!	✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSH
4.	Anak mengetahui keterampilan keanekaragaman diri sendiri	17. Bagaimana cara menggunakan "tidak" jika tidak aman? Coba praktikkan!		✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓	
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersesat? Coba jelaskan!		✓	
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓	
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓		
6.	Anak mengetahui cita-zin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
Jumlah			9	30	6
HASIL			45		

Nama : FAIZ

Kelas : BI

Wali Kelas : Heni Mayasanti, S Pd.

Tahun : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat nama-nama bagian tubuh	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "tidak boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka "bawahar"? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!	✓		
		7. Bagaimana cara memakai "bawahar"? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara melepas "bawahar"? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana petunjuk bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!	✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian "privat"? Coba praktikkan!	✓		
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah memodelkan ralisasi "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!	✓		
		16. Tanyakan lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!	✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!	✓		
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!	✓		
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersepat? Coba jelaskan!	✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki		✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan!	✓		
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
		Jumlah			17
HASIL			37		

Nama : RAPA
Kelas : BI
Wali Kelas : Heni Mayasanti, S.Pd.
Tahap : Pretest

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
2.	Anak melaksanakn toilet training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		9. Bagaimana cara menyiram? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓	
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya sudah "bos" bagitubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan kemandirian tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓	
		15. Bisakah memodakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓	
		16. Tabukan lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓		
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi dan menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓		
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika terseasar? Coba jelaskan!		✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓		
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓		
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?		✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?		✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?		✓		
JUMLAH			7	32	9	
HASIL			48			

Mengetahui,
Wali Kelas B2

Heni Mayasanti, S.Pd.
Peneliti

Fitriah Nabila Dista, S.Pd.

Nama : CALYA

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimaul Ma'rifah, S.Sos.I.

Tahap : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "tidak boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakan toilet training	5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana membuatkan "bawha" saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!	✓		
3.	Anak mengetahui aturan keamanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!		✓	
		14. Anak sudah dapat menunjuk bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!	✓		
		15. Bisakah membedakan hal-hal "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓	
		16. Tunjukkan lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!		✓	

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!	✓			
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!				✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersesat? Coba jelaskan!		✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓		
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?		✓		
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?		✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?		✓		
JUMLAH			5	28	9	
HASIL			46			

Nama : VANDYA

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimata Marifah, S.Sos.I.

Tahun : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sertihan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "bolch" disentuh? Coba sebutkan!	✓			
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragi-ragi" disentuh? Coba sebutkan!	✓			
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangus" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!				✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓		
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓		
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓			
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintu? Coba praktikkan!				✓
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perhatikan!	✓			
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perhatikan!	✓			
		14. Apakah sudah dapat memani bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!				✓
		15. Bisakah membedakan rasa "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!	✓			
		16. Tanahkan lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!	✓			

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓			
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓		
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓		
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresak? Coba jelaskan!	✓			
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki		✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓		
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓			
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓			
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓			
Jumlah			12	29	6	42

Nama : **ATTA**
 Kelas : **B2**
 Wali Kelas : **Karimatul Ma'rifah, S.Sos.1.**
 Tahap : **Pretest**

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam serutan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "bodas" / disentri? Coba sebutkan!		✓	
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "merangsang" / disentri? Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "juga" / disentri? Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuang dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka-bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintu? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya sudah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!	✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!	✓		
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rambut "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!	✓		
		16. Tanuk lima orang yang diperceyal? Coba sebutkan!	✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui ketrampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓	
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersesat? Coba jelaskan!	✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?		✓	
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?		✓	
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?		✓	
		JUMLAH			6
		HASIL			49

Nama : **SASHA**
 Kelas : **B2**
 Wali Kelas : **Karimatul Ma'rifah, S.Sos.1**
 Tahun : **Prestasi**

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam senhuan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "bolak"? Sebutkan! Coba sebutkan!	✓		
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu"? Sebutkan! Coba sebutkan!	✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan"? Sebutkan! Coba sebutkan!		✓	
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakan toilet training	5. Bagaimana cara membuka-bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓	
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓	
		8. Bagaimana cara memakal bawahan? Coba praktikkan!		✓	
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓	
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan kemandirian tubuh	11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjuk-kam bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!		✓	
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat memamati bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓	
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓	
		16. Tubuhkah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!		✓	

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? Coba praktikkan!		✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!		✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersesat? Coba jelaskan!	✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓	
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓		
		Jumlah	10	28	6
		Hasil	44		

Nama : VANO

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimatu Ma'rifah, S.Sosol.

Tahun : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓			
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "tidak-boleh" disentuh? Coba sebutkan!	✓			
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!				✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓		
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓		
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!				✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "bod" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!		✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!		✓		
		14. Apakah sudah dipaparkan bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓		
		15. Bisakah membedakan rasa "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓		
		16. Tanduk lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!		✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori				
			BB	MB	BSH	BSB	
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!	✓				
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!	✓				
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓			
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓			
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersejer? Coba jelaskan!	✓				
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓			
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓			
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓				
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?	✓				
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓				
			14	20	6		
			JUMLAH				
			HASIL				
			40				

Nama : NAURA

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimatus Ma'rifah, S.Sos.,

Tahun : Pretest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!				
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke kamar? Coba praktikkan!				✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!		✓		
		7. Bagaimana cara membersihkan organ intim? Coba praktikkan!		✓		
		8. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓		
2.	Anak melaksanakannya roller training	9. Bagaimana cara mengayam kloset? Coba praktikkan!		✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!	✓			
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!				✓
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!		✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!		✓		
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!				✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓		
		16. Tahukah lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!		✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keamanannya sendiri	17. Bagaimana cara mengenakan "jilak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓		
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓		
5.	Anak mengetahui ariput laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika terseka? Coba jelaskan!		✓		
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki		✓		
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?		✓		
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?		✓		
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?		✓		
		Jumlah	9	30	6	45

Nama : 210AN

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimatul Ma'rifah, S.Sos.I

Tahap : Pretest

INSTRUMENT ANAK JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	RSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam serbuan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "tidak boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		3. "Bagian" anggota tubuh mana saja yang "tidak boleh" disentuh? Coba sebutkan!		✓		
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓	
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di toilet? Coba praktikkan!		✓		
2.	Anak melaksanakannya toilet training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!		✓		
		8. Bagaimana cara mencuci bawahan? Coba praktikkan!		✓		
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!		✓		
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓		
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓	
		12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!		✓		
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓		
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!		✓		
		15. Bisakah membedakan rambut "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!		✓		
		16. Tahuakah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!		✓		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSR
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓		
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!	✓			
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓		
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓		
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersekat? Coba jelaskan!	✓			
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓		
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓		
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?	✓			
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓			
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?	✓			
Jumlah			13	22	6	
HASIL			41			

Mengetahui,
Wali Kelas B2

Peneliti

Karimatul Ma'rifah, S.Sos.I

Fitrah Nabila Dista, S.Pd.

LAMPIRAN 1.13: Lembar Hasil Instrumen Tanya Jawab Anak (Posttest)

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersekat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
JUMLAH			2	3	96
HASIL			(di)		

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	RSB
1.	Anak mampu mengingat pesan-mesan keamanan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "tidak boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di toilet? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ privat? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	9. Bagaimana cara menyiram toilet? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjuk-tan bawahan saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!			✓
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat memantol bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan bahasa "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tahukah lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!			✓

Nama : **NAURA**
 Kelas : **B1**
 Wali Kelas : **Heni Maysanti, S.Pd.**
 Tahap : **Posttest**

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan! 2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan! 3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakan <i>toilet training</i>	4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke <i>toilet</i> ? Coba praktikkan! 5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan! 6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di <i>toilet</i> ? Coba praktikkan! 7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan! 8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan! 9. Bagaimana cara menyiram <i>toilet</i> ? Coba praktikkan! 10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan! 11. Bagaimana cara keluar dari <i>toilet</i> lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana menunjuk-kan "bagian saya adaan" "bos" bagian tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan! 13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan! 14. Apakah sudah dapat memenal bagian privat dengan benar? Coba sebutkan! 15. Bisakah membedakan relasi "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan! 16. Tabukan lima orang yang diperceyaf? Coba sebutkan!		✓	✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanaan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan! 18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan! 19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan! 20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan! 21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki! 23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari? 25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari? 26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
Jumlah			4	15	76
HASIL					95

Nama : **ATHA'YA**
 Kelas : **B1**
 Wali Kelas : **Heni Mayasanti, S.Pd.**
 Tahap : **Posttest**

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	RSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam senhuan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "botol" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "rasu-rasu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksana-kan toilet training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pinunyal? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menjurlik-kan bawahan saya sendiri? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keaman-kan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tahukah lima orang yang diperceyain? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar mandi orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
Jumlah			4	6	8
HASIL			90		

Nama : A2JA
Kelas : BI
Wali Kelas : Heni Mayasanti, S.Pd
Tahun : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakan toilet training	5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya adalah "toga" bagi tubuh saya sendiri? Coba perhatikan!		✓	
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perhatikan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah memodakan ransia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tandukan lima orang yang diperceyail? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
JUMLAH			2	3	96
HASIL			101		

Nama : FADLI
Kelas : BI
Wali Kelas : Heni Mayasanti, S.Pd.
Tahap : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakan toilet training	6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!		✓	
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tahukah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak antri? Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
JUMLAH			4	6	38
HASIL					93

Nama : FAIZ
 Kelas : B1
 Wali Kelas : Heni Mayasanti, S.Pd
 Tahun : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyal	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boch" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melaksanakn toilet training	5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan kemandirian tubuh	9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjuk-nuk bawha saya sudah bos bag tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!	✓		
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rebasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Takutah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH/ BSH/ BSH
4.	Anak mengetahui keterampilan manajemen diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!		✓	✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!		✓	✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!		✓	✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!		✓	✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresasi? Coba jelaskan!		✓	✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!		✓	✓
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!		✓	✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?		✓	✓
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?		✓	✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?		✓	✓
Jumlah			6	9	80
HASIL					95

Nama : **PARA**
Kelas : **B1**
Wali Kelas : **Heni Mayasanti, S.Pd.**
Tahap : **Posttest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH
1.	Anak mampu mengidentifikasi bagian-bagian tubuh manusia	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "body" disebut? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disebut? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "bagus" disebut? Coba sebutkan!			✓
2.	Anak mampu menjelaskan bagian-bagian tubuh manusia	4. Bagaimana cara masuk dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
4.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana mencuci tangan bawah saya adalah "bagus" bagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!			✓
5.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat memahami bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bolehkah membedakan riasan "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
6.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	16. Tabulah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!			✓
					✓
					✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	
4.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak mau? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!			✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersekat? Coba jelaskan!				
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki			✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓	
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓	
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓	
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓	
				4	6	20
				HASIL		

Penciri

Mengetahui,
Wali Kelas B2

Fitrah Nabila Dista, S.Pd.

Heni Mayasanti, S.Pd.

Nama : **CAHYA**
 Kelas : B2
 Wali Kelas : Karimatul Ma'rifah, S.Pd.
 Tahun : *Posttest*

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam senbhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boyen" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boyen" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boyen" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawah? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak mampu melakukan toileting	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawah? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "boy" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!		✓	
3.	Anak mengetahui lima aturan keamnanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!		✓	
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tahuakah lima orang yang dipercaya? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
5.	Anak mengetahui toilet laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
Jumlah			4	3	92
HASIL			aa		

Nama : WINDIA

Kelas : B2

Wali Kelas : Karimaul Ma rifah, S.Sos.I.

Tahap : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSH RSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagin anggota tubuh mata saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagin anggota tubuh mata saja yang "ngaregu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagin anggota tubuh mata saja yang "jangan disentuh" Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara mencuci bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara mengifam kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet? lalu mencuci kembali? phanyar? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjukan bahwa saya adalah "boy" lagi tubuh saya sendiri? Coba praktikkan!			✓
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba praktikkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan halasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Tahukah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	RSB
4.	Anak mengetahui ketertarikan dan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!				✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!				✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!				✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!				✓
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!				✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan laki-laki dan perempuan!				✓
5.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!				✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?				✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?				✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?				✓
JUMLAH						12
HASIL						08

Nama : **ATTA**
 Kelas : **B2**
 Wali Kelas : **Karimatul Ma'rifi, S.Sos.I.**
 Tahun : **Posttest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sebusan sebusan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang boleh dicium? Coba sebutkan! 2. Bagian anggota tubuh mana saja yang tidak boleh dicium? Coba sebutkan! 3. Bagian anggota tubuh mana saja yang boleh dicium? Coba sebutkan!			✓
2.	Anak mampu membedakan kewanitaan <i>roler training</i>	4. Bagaimana cara mencuci dan masuk ke toilet? Coba praktikkan! 5. Bagaimana cara mencuci bawah? Coba praktikkan! 6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan! 7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan! 8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan! 9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan! 10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan! 11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana menunjukkan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan! 13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan! 14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan! 15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan! 16. Tahukah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!		✓	✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan! 18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan! 19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan! 20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan! 21. Bagaimana meminta bantuan ketika tersekat? Coba jelaskan!			✓
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki! 23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari? 25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari? 26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
Jumlah				9	92
Hasil				101	

Nama : SAGHA
Kelas : B2
Wali Kelas : Karimatul Ma'rifah, S.Sos.1
Tahun : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagaimana cara membuka mata saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagaimana anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagaimana anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
2.	Anak melaksana-kan toilet training	7. Bagaimana cara membersih-kan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!			✓
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintu? Coba praktikkan!			✓
		12. Bagaimana menunjuk-kan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Takutkah lima orang yang diperceyail? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak anas? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!			✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!			✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!			✓
5.	Anak mengetahui laktasi laktasi dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?			✓
Jumlah				12	00
HASIL					100

Nama : VANO
 Kelas : B2
 Wali Kelas : Karimanul Ma'rifah, S.Sos.1.
 Tahun : Posttest

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori		
			BB	MB	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!			✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!			✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!			✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!			✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!			✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!			✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!			✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!		✓	
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!			✓
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh	12. Bagaimana menjuok-kan bawka saya adalah "bod" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!			✓
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!			✓
		14. Apakah sudah dapat menamai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!			✓
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!			✓
		16. Jelaskan lima orang yang dipercayainya? Coba sebutkan!			✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keterampilan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!			✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!			✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!				✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!			✓	✓
5.	Anak mengetahui perilaku laki-laki dan perempuan	21. Bagaimana meminta bantuan ketika terseor? Coba jelaskan!			✓	
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki			✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!			✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?			✓	
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?			✓	
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?				✓
Jumlah					12	00
HASIL						

Nama : **NAURA**

Kelas : **B2**

Wali Kelas : **Karimatul Ma'rifah, S.Sos.I.**

Tahap : **Posttest**

INSTRUMEN TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai				Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!							✓
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!							✓
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!							✓
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!							✓
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!							✓
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!							✓
		7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!							✓
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!							✓
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!							✓
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!						✓	
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pipinya? Coba praktikkan!							✓
3.	Anak mengetahui lima aturan kebersihan tubuh	12. Bagaimana menunjuk kan bahwa saya adalah "bos" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!						✓	
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!							✓
		14. Apakah sudah dapat memai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!							✓
		15. Bisakah membekukan ribasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!							✓
		16. Tanilah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!							✓

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai				Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
4.	Anak mengetahui keterampil- kan dan keamanan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!							✓
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!							✓
		19. Apakah mampu mengingat nama orangtua, alamat, dan nomor orangtua? Coba sebutkan!							✓
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!							✓
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!							✓
		22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!						✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!					✓		
		24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pergi hari?						✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orangtua	25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?						✓	
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?						✓	
		Jumlah	2	15	80				
		Hasil					97		

Nama : 210411
 Kelas : B2
 Wali Kelas : Kurimatul Ma'rifah, S.Sos.I.
 Tahun : Posttest

INSTRUMENT TANYA JAWAB ANAK

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai	Kategori														
			BB	MB	BSH	BSB											
1.	Anak mampu mengingat macam-macam sentuhan	1. Bagian anggota tubuh mana saja yang "boleh" disentuh? Coba sebutkan!				✓											
		2. Bagian anggota tubuh mana saja yang "ragu-ragu" disentuh? Coba sebutkan!				✓											
		3. Bagian anggota tubuh mana saja yang "jangan" disentuh? Coba sebutkan!				✓											
		4. Bagaimana cara membuka dan masuk ke toilet? Coba praktikkan!				✓											
		5. Bagaimana cara membuka bawahan? Coba praktikkan!				✓											
		6. Bagaimana cara jongkok atau duduk di kloset? Coba praktikkan!				✓											
2.	Anak mampu melaksanakan toileting training	7. Bagaimana cara membersihkan organ vital? Coba praktikkan!				✓											
		8. Bagaimana cara memakai bawahan? Coba praktikkan!				✓											
		9. Bagaimana cara menyiram kloset? Coba praktikkan!				✓											
		10. Bagaimana cara mencuci tangan? Coba praktikkan!				✓											
		11. Bagaimana cara keluar dari toilet lalu menutup kembali pintunya? Coba praktikkan!				✓											
		12. Bagaimana menutupi badan bahwa saya adalah "pac" bagi tubuh saya sendiri? Coba perlihatkan!				✓											
		13. Bagaimana menjaga bagian privat? Coba perlihatkan!				✓											
		14. Apakah saya dapat memakai bagian privat dengan benar? Coba sebutkan!				✓											
		15. Bisakah membedakan rahasia "baik" atau "buruk"? Coba jelaskan!				✓											
		16. Tohokah lima orang yang dipercayai? Coba sebutkan!				✓											
3.	Anak mengetahui lima aturan keamanan tubuh																

No.	Materi	Aspek yang Ditanyai				Kategori				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
4.	Anak mengetahui keterampilan keanamaan diri sendiri	17. Bagaimana cara mengatakan "tidak" jika tidak aman? dan Bagaimana cara "lawan" jika dipaksa? Coba praktikkan!							✓	
		18. Bagaimana cara meminta izin ketika hendak keluar? Coba praktikkan!							✓	
		19. Apakah mampu mengingat nama orang tua, alamat, dan nomor orang tua? Coba sebutkan!							✓	
		20. Bagaimana menolak pergi atau menolak pemberian orang asing? Coba praktikkan!							✓	
		21. Bagaimana meminta bantuan ketika teresat? Coba jelaskan!							✓	
5.	Anak mengetahui atribut laki-laki dan perempuan	22. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki!							✓	
		23. Sebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan!							✓	
6.	Anak mengetahui etika izin ke kamar orang tua	24. Mengapa harus meminta izin ketika waktu pagi hari?							✓	
		25. Mengapa harus meminta izin ketika waktu siang hari?							✓	
		26. Mengapa harus meminta izin ketika waktu malam hari?							✓	
JUMLAH									12	10
HASIL									96	80

Mengetahui,
 Wali Kelas B2

Penciri

Kurimatul Ma'rifah, S.Sos.I.

Fitrah Nabila Dista, S.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitrah Nabila Dista
Tempat/tgl. Lahir : Banda Aceh, 05 Agustus 1996
Alamat Rumah : Jln. Beringin Jaya, Seunebok,
Johan Pahlawan, Meulaboh,
Aceh Barat
Nama Ayah : Anwar Daud Peukan
Nama Ibu : Silaturrahmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - b. Min Drien Rampak Meulaboh (2008)
 - c. MtsN Model Meulaboh I (2011)
 - d. SMAN 4 Banda Aceh (2014)
 - e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. *Certificate of Appreciation Volunteer Teaching Kindergarten* (2016)
 - b. Peserta workshop Asosiasi Disleksia Indonesia (2016)
 - c. Tim kreatif dari Dee Club HIMAKIDO PIAUD UIN Ar-raniry (2017)
 - d. Panitia Acara Earth Hour (2017)

- e. Pendongeng di Pustaka Wilayah Banda Aceh (2017)
- f. Panitia Gebyar *Story Telling* dan Teaterikal Fabel (2017)
- g. Peserta Seminar International University Of Asmaul Husna Pahang-Malaysia dan Yayasan Panglima Polem (2018)
- h. Peserta *Parenting Talkshow* “Orangtua yang Dirindukan” (2018)
- i. Peserta *Academic Writing* oleh UIN Sunan Kalijaga (2018)
- j. Peserta Pelatihan *Living Values Education* (2018)
- k. Peserta Seminar *Parenting: Nurturing With Love & Respect* (2019)
- l. Peserta Seminar Mewujudkan PAUD Unggul Melalui Pengembangan Manajemen & Kurikulum Inovatif (2019)
- m. Peserta Aktif Workshop Menjadi Guru-Trainer Hebat yang Menggugah & Mengubah (2019)
- n. Pelatihan Bahasa Isyarat Tingkat 1 oleh BISINDO dan GERKATIN (2019)
- o. Peserta dalam kegiatan Seminar dalam Jaringan “Menjaga Kesehatan Keluarga

Selama Masa Pandemic Covid 19” oleh SEAMEO CECEP (2020)

- p. Peserta dalam kegiatan advokasi online “Pembelajaran Metode Daring (Online) untuk Guru PAUD” oleh SEAMEO CECEP (2020)

C. Prestasi/ Penghargaan

- a. Juara 2 DBL di Aceh (2012)
- b. Mahasiswi terfavorit saat Ulang Tahun ke-2 HIMA PGRA (2016)
- c. Mahasiswi Terbaik Prodi PIAUD pada Tarbiyah Award (2017)
- d. Juara 3 *Women's Champion Basketball* (2017)
- e. Lulusan Terbaik (Cumlaude) saat Yudisium di UIN Ar-Raniry (2018)
- f. Pemenang Sayembara Penulis Terbaik dari At-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak (2020)

D. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Humas HIMA PGRA (2014)
- b. Tim Kreatif di Dee Club (2016)
- c. Anggota Humas HIMPASAY (2019)

E. Karya Ilmiah

- a. Jurnal: Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar (2020)
- b. Buku: Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini (2018)
- c. Buku: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (2019)
- d. Buku: Model & Strategi Pembelajaran AUD: Mengembangkan 9 Kecerdasan Majemuk Anak (2019)
- e. Buku: Pengembangan Permainan Edukatif (2019)